

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE*
AND MATCH TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTS DARUNNAJAH DRINGU
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

OLEH

FATIMATUS ZAHRO

NIM. 220101110058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE*
AND MATCH TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTS DARUNNAJAH DRINGU
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyusun Tugas Akhir Skripsi Pada Program Studi Pendidikan

Agama Islam

OLEH

FATIMATUS ZAHRO

NIM. 220101110058



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make And Match* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di Mts Darunnajah Dringu Proboinggo" oleh **Fatimatus Zahro** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 Mei 2026.

Dewan penguji,



Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 19900528208012003

Penguji Utama



Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Ketua



Prof. Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make And Match* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darunnajah Dringu**" oleh Fatimatus Zahro ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Drs. H. Bakharuddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP.196304202000031004

Mengetahui,

Ketua Prodi Studi



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP.199005282018012003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 27 April 2026

Prof. Drs. H. Bakharuddin Fannani, M.A., Ph.D
Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahiem Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Fatimatus Zahro

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fatimatus Zahro
NIM : 220101110058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make And Match* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di Mts Darunnajah Dringu Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 27 April 2026

Dosen Pembimbing



Prof. Drs. H. Bakharuddin Fannani, M.A., Ph.D

NIP.196304202000031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatus Zahro
NIM : 220101110058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make And Match Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di Mts Darunnajah Dringu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 April 2026



Fatimatus Zahro

NIM. 220101110058

LEMBAR MOTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

(Al-Qur'an, Al-Mujadalah [58]:11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur dan cinta kepada orang-orang yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi.

1. Teruntuk cinta pertama penulis Almarhum Bapak Maksum, dan yang teristimewah Ibu Mursida. Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya ini untuk alm. Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini. Semoga ini menjadi Langkah awal untuk membuat alm. Bapak dan Ibu Bahagia, karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku cintai terima kasih banyak selama ini memberikan motivasi dan selalu mendoakanku untuk menjadi lebih baik.
2. Kepada kakak-kakakku Aminatus Sa'diyah dan Muslihun terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak pernah putus. Kalian telah menjadi teladan dalam keteguhan, kesabaran, dan semangat untuk terus belajar dan berjuang. Semoga keberhasilan ini menjadi bagian dari doa-doa yang selama ini kalian panjatkan untukku.
3. Seluruh Bapak Ibu dosen, khususnya dosen pembimbing saya Bapak Prof. Drs. H.Bakharuddin Fannani,M.A.,Ph.D yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta arahan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Teruntuk orang tuaku di Malang yaitu Abah Anton Muhibudin dan Umik Kiki Dzakiyah. Berserta seluruh santri PP Tanwirul Hija, Rista, Mbak Feti, Almas, Faiq, Shinta, Atika, Novi, Afifah, Rifa, Ririn, Nadia, Fifah, Nastiti, Ninis, Aqnia, Niken, Bela, Syifa, Biya, dan Nesti. Dan teman-teman lainnya yang pernah mewarnai hidupku.
5. Selama masa kuliah teruntuk teman-teman PAI angkatan 2022 yang telah berperan penting dalam memberikan pengalaman berharga dan pembelajaran selama perkuliahan.
6. Segenap keluarga besar Asistensi Mengajar di Madura, yang banyak memberikan saya pemahaman, pengalaman dan Kesan-kesan baru di sekolah tempat kita di tugaskan untuk mengajar.
7. Terakhir untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah mampu berusaha keras dan berjuang sampai di titik ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Saya bangga pada diri saya sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT. Karena berkat limpahan Rahmat dan karunia-Nya, penelitian dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make and Match Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di Mts Darunnajah Dringu” Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan agama islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga penelitian menyampaikan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr.Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM, CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Drs. H. Bakharuddin Fannani, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memoivasi, dan mengarahkan peneitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan segenap keluarga besar MTs Darunnajah Dringu yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
6. Kepada orang tua saya tercinta, yang senantiasa mendoakan kesuksesan penulis dan memberikan dukungan moral, emosional, materi, dan spiritual.
7. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penelitian sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 27 April 2026

A handwritten signature in black ink, featuring a large circular loop on the left and a series of vertical strokes on the right, with a small '2' and '0' visible within the strokes.

Fatimatus Zahro

NIM. 220101110058

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
ملخص.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
2. <i>Make And Match</i>	18

3. Keaktifan Belajar.....	23
4. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make And Match</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.	26
B. Perspektif dalam islam.....	28
1. Keaktifan Belajar Dalam Persepektif Islam	28
2. Pembelajaran Kooperatif Dalam Islam.....	29
3. Relevansi Dengan Mata Pelajaran Fikih	31
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Variabel Penelitian.....	36
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	37
E. Data Dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Validitas Dan Realibitas Instrumen.....	41
H. Teknik Pengumpulan Data	44
I. Analisis Data	46
J. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Paparan Data	51
1. Profil Sekolah.....	51
2. Visi dan Misi	52
3. Struktur Organisasi Mts Darunnajah Dringu	53
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi kegiatan pembelajaran	53
2. Deskripsi Data	55
BAB V PEMBAHASAN.....	62

A. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make And Match</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di Mts Darunnajah Dringu.	62
B. Perbedaan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Di Mts Darunnajah Dringu.	65
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2.1: Contoh Rancangan Pembelajaran	21
Tabel 3.1: Tabel Rancangan Penelitian	35
Tabel 3.2: Rincian Jumlah Peserta Didik Kelas Viii Mts Darunnajah Dringu	37
Tabel 3.3: Penilaian Skala Likert	40
Tabel 3.4: Kisi - Kisi Skala Penilaian Likert	41
Tabel 3.5: Butir Instrumen Angket Keaktifan Belajar	41
Tabel 3.6: Hasil Uji Validasi	44
Tabel 3.7: Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.1: Hasil Angket Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen	57
Tabel 4.2: Hasil Angket Keaktifan Belajar Kelas Kontrol	58
Tabel 4.3: Analisis Deskripsi Data Keaktifan Belajar Siswa	58
Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.5: Hasil Uji Homogenitas	60
Tabel 4.6: Hasil Uji Independent Sample T-Test	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir Penelitian	32
Gambar 4.1: Struktur Organisasi	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey	75
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	76
Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian	77
Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	78
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	81
Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan wawancara	84
Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Kelas Eksperimen	85
Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan Kelas Kontrol	86
Lampiran 9: Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas Eksperimen dan kontrol	87
Lampiran 10: Catatan Wawancara	89
Lampiran 10: Data Keaktifan Belajar	90
Lampiran 11: Pretest Kelas Eksperimen	92
Lampiran 12: Posttest Kelas Eksperimen	94
Lampiran 13: Pretest Kelas Kontrol	96
Lampiran 14: Posttest Kelas Kontrol	98
Lampiran 15: Hasil Uji Normalitas Angket Keaktifan Belajar	100
Lampiran 16: Hasil Uji Homogenitas Angket Keaktifan Belajar	100
Lampiran 17: Hasil Uji Hipotesis Angket Keaktifan Belajaran	100
Lampiran 18: Bukti Bimbingan Skripsi	101
Lampiran 19: Sertifikat Turnitin	103
Lampiran 20: Biodata Mahasiswa	104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diphong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
ؤ	=	û
إي	=	î

ABSTRAK

Fatimatus, Zahro. 2026. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make And Match Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di Mts Darunnajah Dringu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Prof. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Make And Match*, Keaktifan Belajar Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Darunnajah Dringu Probolinggo. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga suasana belajar menjadi kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make and match*.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Untuk pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make and Match* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Darunnajah Dringu. 2) Untuk perbedaan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di mts Darunnajah Dringu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen desain *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) berpengaruh dengan karena mengalami peningkatan pada kelas eksperimen, yaitu nilai rata-rata pretest dan posttest sebesar 32,24 menjadi 48,12 selain itu berdasarkan nilai uji hipotesis menunjukkan nilai uji t diperoleh $t_{hitung} 7,585 > t_{tabel} 2.010$, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga nilai H_0 ditolak dan H_a diterima. 2) terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keaktifan belajar kelas eksperimen 48,12 sedangkan kelas kontrol 38,28. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *make and match* lebih aktif dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

ABSTRACT

Fatimatus, Zahro. 2026, The Effect of the Make and Match Cooperative Learning Model on Student Learning Activity in the Fiqh Subject of Class VIII at Mts Darunnajah Dringu. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Thesis Supervisor: Prof. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

Keywords: Cooperative Learning Model, Make and Match, Student Learning Activity

This research was motivated by the low level of student engagement in Islamic Jurisprudence (Fiqh) at MTs Darrunajah Dringu Probolinggo. During the learning process, students tend to be passive, lacking participation in asking, answering, or expressing opinions. This condition is influenced by the use of conventional learning methods, resulting in a less engaging learning environment. Therefore, a learning model is needed that can increase active student engagement, one of which is through the make-and-match cooperative learning model.

The objectives of this thesis are 1) To determine the effect of the implementation of the Make and Match cooperative learning model on student learning activity in the subject of Fiqh of class VIII at MTs Darunnajah Dringu. 2) To determine the differences in student learning activity in the experimental class and the control class at MTs Darunnajah Dringu. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental research type of nonequivalent control group design. Data collection techniques use questionnaires. Analysis techniques use normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests.

The results of this study indicate: 1) it has an effect because it has increased in the experimental class, namely the average value of the pretest and posttest of 32.24 to 48.12 in addition, based on the hypothesis test value, the t-test value obtained is $t_{count} 7.585 > t_{table} 2.010$, and the significance value is $0.000 < 0.05$, so the H_0 value is rejected and H_a is accepted. 2) there is a difference in student learning activity between the experimental class and the control class. This can be seen from the average value of the learning activity of the experimental class of 48.12 while the control class is 38.28. This difference shows that the class that uses the make and match learning model is more active than the class that only uses the conventional learning model.

ملخص

فاطمة، زهرة. 2026. أثر نموذج التعلم التعاوني "التركيب والمطابقة" على نشاط تعلم الطلاب في مادة الفقه للصف الثامن في مدرسة داروناجه درينغو. رسالة ماجستير. برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف على الرسالة: د. ح. بحر الدين فنان، ماجستير، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم التعاوني، التجميع والمطابقة، نشاط تعلم الطلاب
تُظهر هذه الدراسة أن نشاط معظم الطلاب في عملية التعلم لا يزال منخفضاً، مما يؤدي إلى سلبية الطلاب في الصف، وبالتالي يكون التعلم المقدم دون المستوى الأمثل. من المرجح أن يُحفّز تطبيق نموذج التعلم التعاوني القائم على التجميع والمطابقة، على شكل لعبة، الطلاب على المشاركة الفعّالة في التعلم، لأن هذا النموذج يُشجعهم على العمل الجماعي، وتحمل المسؤولية، والتفاعل الاجتماعي الإيجابي مع أقرانهم

تهدف هذه الأطروحة إلى تحقيق هدفين رئيسيين: (1) تحديد أثر تطبيق نموذج التعلم التعاوني التركيب والمطابقة" على نشاط تعلم الطلاب في مادة الفقه للصف الثامن في مدرسة دار الناجة" درينغو المتوسطة. (2) تحديد الفروقات في نشاط تعلم الطلاب بين المجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة في مدرسة دار الناجة درينغو المتوسطة. تعتمد هذه الدراسة على المنهج الكمي، وتحديدًا تصميم البحث شبه التجريبي ذي المجموعة الضابطة غير المتكافئة. وتشمل أساليب جمع البيانات الاستبيانات والمقابلات والملاحظات. أما أساليب التحليل فتتضمن اختبارات التوزيع الطبيعي، واختبارات التجانس، واختبارات الفرضيات

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) وجود تأثير إيجابي، حيث ارتفع متوسط درجات الطلاب في المجموعة التجريبية من 32.24 إلى 48.12 في الاختبار القبلي والبعدي. بالإضافة إلى الجدولية t المحسوبة 7.585، بينما كانت قيمة t ذلك، وبناءً على اختبار الفرضية، كانت قيمة اختبار (H_0) وكانت قيمة الدلالة الإحصائية $0.000 > 0.05$ ، مما أدى إلى رفض الفرضية الصفرية، 2.010 وجود فرق في مستوى نشاط الطلاب بين المجموعة التجريبية والمجموعة (2). (H_a) وقبول الفرضية البديلة الضابطة. ويتضح ذلك من خلال متوسط مستوى نشاط الطلاب في المجموعة التجريبية البالغ بينما بلغ 38.28 في المجموعة الضابطة. يُظهر هذا الفرق أن المجموعة التي تستخدم نموذج 48.12، التعلم التفاعلي (التركيب والمطابقة) أكثر نشاطاً من المجموعة التي تستخدم نموذج التعلم التقليدي فقط

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang sistematis dan terstruktur untuk menginspirasi siswa agar belajar dan membantu mereka mengembangkan kemampuan belajar di kelas.¹ Keterlibatan siswa merupakan salah satu elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan belajar dalam kegiatan pendidikan. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa di kelas sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan.² Mengingat peran seorang guru sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran, hal ini sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, guru harus terus berupaya meningkatkan kinerja mereka untuk mengembangkan prosedur pembelajaran yang efisien dan memenuhi tujuan pendidikan nasional. Guru sangat penting bagi proses pembelajaran, yang merupakan inti dari seluruh proses pendidikan, di samping peran mereka sebagai pendidik.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 6, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.³

¹ Umriani Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

² Amalia Apriliani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Punggur," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37-48.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, "Tentang Standar Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6," no. 2 (2005).

Berbagai model pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia. Dengan merancang pembelajaran secara inovatif, proses belajar dapat terasa lebih seru sekaligus menyenangkan.⁴ Sekalipun siswa merasa bosan, memilih pendekatan dan penggunaan media yang tepat akan meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dan membantu mereka mencapai tujuan dan peraturan yang ditetapkan pemerintah untuk pembelajaran mandiri.

Dari wawancara dan observasi pada 10 November 2025 sampai dengan 15 Januari 2026 di MTs Darunnajah Dringu, ditemukan bahwa sebagian siswa terus berpartisipasi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa, khususnya dalam pendidikan agama islam (PAI), mereka tidak berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, atau menyampaikan pendapat mereka. Salah satu permasalahan mendasar yang ditemukan ialah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional oleh sebagian besar guru PAI disana, yakni dengan menggunakan pendekatan ceramah. Metode tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran hanya satu arah, di mana guru hanya berperan sebagai penyampai informasi, sementara siswa cenderung pasif.⁵ Ketika guru masuk ke kelas dan mulai menyampaikan materi, proses pembelajaran hanya terbatas pada penjelasan lisan dan sesekali sesi tanya jawab, tanpa adanya media atau aktivitas yang mampu menarik perhatian siswa. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

⁴ Andriana Sofiarini Agus Susilo, "Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020).

⁵ Masruroh Mahmudah, "Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa Mi/Sd," *CAKRAWALA XI*, no. 1 (2016): 116–29.

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran berdampak langsung pada hal ini. Banyak siswa menunjukkan gejala kebosanan, seperti menguap, mengantuk selama kelas, atau terus-menerus meminta izin untuk meninggalkan ruangan untuk ke kamar mandi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa kesulitan untuk fokus dan menerima materi dengan baik. Dimana dalam mata pelajaran Fikih kelas VIII, salah satu materi yang diajarkan adalah Infak dan Zakat. Materi ini penting dipahami oleh siswa karena berkaitan dengan kewajiban umat Islam dalam membantu sesama dan menumbuhkan sikap kepedulian sosial.

Untuk menyelesaikan masalah ini, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model pembelajaran yang bisa dipertimbangkan. Lebih baik hasil pembelajaran bisa didapatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mampu mengembangkan kreativitas, keaktifan, dan pemikiran kritis.⁶ Untuk meningkatkan fokus, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sangat penting untuk menggunakan berbagai strategi dan materi pengajaran yang menarik.

Strategi *make and match* adalah strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan permainan kartu di mana siswa harus mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban. Lorna Curran memperkenalkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *make and match* melalui aplikasinya yang berjudul model pembelajaran *make and match*, yang dinyatakan didalam bukunya bahwa

⁶ Destianah Fajri Ismail, Yustina Hapida, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswakelas VII Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup," *jurnal Bioilmi* 3, no. 1 (20217): 18–24.

“pradigma pembelajaran di mana peserta didik mencoba menemukan pasangan kartu sambil belajar tentang materi pembelajaran dalam lingkungan yang menyenangkan”.⁷ Dengan menggunakan model pembelajaran *make and match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.⁸

Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pengalaman belajar mereka dengan membuat suasana belajar dengan cara yang menarik. Ini membuat seluruh lingkungan kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *make and match*, di mana mereka harus mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang sesuai, siswa belajar untuk berkerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Yang paling penting, siswa dapat menggunakan media ini untuk belajar sebanyak mungkin sambil bersenang-senang dan tidak merasa terbebani.⁹ Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu indikator utama seberapa baik proses pembelajaran berlangsung di kelas. Siswa dapat berpartisipasi dalam latihan belajar ini secara individu atau berkelompok.¹⁰

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran *make and match* terhadap hasil belajar siswa. Apriliani (2024) mengkaji penggunaannya pada pelajaran IPS, sementara Nisa' (2023) meneliti

⁷ Rismadiani Kurnia, “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas III Sekolah Dasar,” *Journal of Elementary Education* 3, no. 1 (2014): 34–40,.

⁸ Krisno Prastyo Wibowo dan Marzuki Marzuki, “Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2015): 158–69,.

⁹ Asih Mardati dan Muhammad Nur Wangid, “Pengembangan Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Make a Match Untuk Kelas I Sd,” *Jurnal Prima Edukasia* 3, no. 2 (2015): 120, <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i2.6532>.

¹⁰ Yunika Ciptaning Tyas, Much. Arsyad Fardani, dan Lintang Kironoratri, “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Kata,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2024): 78–88,

pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MA. Hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model *make and match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, baik secara kognitif maupun motivasi. Namun, penelitian terdahulu tersebut dilakukan di bidang selain Fiqih dan biasanya berfokus pada hasil belajar dan motivasi. Saat ini, hanya sedikit studi yang secara khusus meneliti bagaimana model pembelajaran *make and match* memengaruhi keaktifan belajar siswa dalam bidang Fiqih Islam di tingkat SMP/MTs. Keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diselidiki lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *make and match* terhadap keaktifan belajar yang dilakukan oleh siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di Mts Darunnajah. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan menawarkan sudut pandang baru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan berpusat pada siswa. Judul tersebut memberikan deskripsi tentang penelitian ini. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make And Match* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Darunnajah Dringu Probolinggo.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make and Match* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Darunnajah Dringu ?

2. Apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Mts Darunnajah Dringu?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make and Match* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Darunnajah Dringu.
2. Untuk perbedaan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Mts Darunnajah Dringu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, seperti berikut ini:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menawarkan konsep-konsep yang dapat digunakan sebagai referensi saat membuat model pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media berbasis permainan edukatif seperti *make and match*. Siswa didorong untuk aktif, tidak hanya dalam ranah kognitif tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik ketika model yang tepat digunakan, yang memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penggunaan media ini berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan inovasi pembelajaran di kelas. Pihak sekolah dapat

mendorong pemanfaatan media yang kreatif, seperti model *make and match*, guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai pedoman dan inspirasi bagi pendidik dalam merancang serta memilih materi pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan. Penggunaan media pembelajaran *make and match* juga menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka tetap semangat dan tidak jenuh selama pelajaran.
- c. Bagi peneliti lain, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki penggunaan bahan pembelajaran *make and match*.
- d. Bagi penulis, dengan melewati penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian lapangan, sekaligus memperluas wawasan dan pemahaman mengenai penerapan media pembelajaran. Selain itu proses penelitian ini juga meningkatkan kemampuan penulis dalam berpikir kritis, menganalisis data, dan mengembangkan solusi atas permasalahan pendidikan yang dihadapi di lapangan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang relevan untuk digunakan menjadi inovasi dan kebaruan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Perbandingan ini menggambarkan adanya perbedaan serta nilai tambah dari penelitian yang sedang dilaksanakan. Berdasarkan hasil literatur dari

berbagai sumber, peneliti memiliki tiga penelitian terdahulu sebagai sampel yang dianalisis untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti Amelia Apriliani (2024) berjudul “pengaruh penggunaan model pembelajaran *make and match* berbantuan media kartu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 1 Punggur”. menjelaskan bahwa model *make and match* pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Punggur. Fokus utamanya mengukur hasil belajar siswa melalui penggunaan media kartu dalam pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dan fokus pada nilai kognitif, bukan pada keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹
2. Izza Khoirotul Nisa’ (2023) judul “Penerapan Model *make and match* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI IPS MA Bustanul Ulum”. Meneliti tentang efektivitas model *make and match* dalam pelajaran Akidah Akhlak. Fokus penelitian ini adalah hasil belajar di jenjang MA, bukan pada keaktifan belajar jenjang MTS, serta lokasi penelitian belum ada yang meneliti sebelumnya.¹²
3. Muhammad Irfani Syauqi (2022) dalam skripsinya yang berjudul “pengembangan media kartu berpasangan untuk meningkatkan minat

¹¹ Apriliani, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Punggur.”

¹² Izza Khoirotul Nisa’, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI ips madrasah aliyah bustanul ulum langkap bangsalsari jember tahun pelajaran 2022-2023,” 2023, 1–129.

belajar siswa dengan model *make and match* pada mata pelajaran Aswajah” fokus utama disini ialah pengembangan model pembelajarannya pada minat belajar siswa, bukan pada uji pengaruh keaktifan belajar siswa.¹³

4. Anita Aprilia Rachman, Astuti Darmiyati, Dewi Siti Aisyah (2020) berjudul “pengaruh penggunaan model pembelajaran *make and match* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS” dilakukan di SMPN 1 Kotabaru Karawang. Penelitian ini memiliki fokus yang cukup baik terhadap keaktifan belajar, namun berbeda dengan ranah umum dan mata pelajaran IPS, serta tidak secara eksplisit membahas pendidikan agama islam atau materi fikih.¹⁴
5. Nabila Cahya Ningrum, Hanif Amrullah, Nurul Aisyah (2024) berjudul “pengembangan media *fun thinker book* berbasis *make and match* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”. Mengembangkan media berbasis *make and match* untuk tematik disekolah dasar (SD). Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa, bukan keaktifan belajar, dan pada jenjang pendidikan dasar.¹⁵

¹³ Muhammad Irfani Syauqi, “Pengembangan Media Kartu Berpasangan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Aswaja,” *Skripsi*, 2022, 61.

¹⁴ Anita Aprilia Rachman, Astuti Darmiyati, dan Dewi Siti Aisyah, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 1 Kotabaru Karawang,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 9, no. 2 (2020): 333–38, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6793>.

¹⁵ Nabila Cahya Ningrum, Hanif Amrullah, dan Nurul Aisyah, “Pengembangan Media Fun Thinkers Book Berbasis Make a Match Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 90–99, <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.870>.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Keberhasilan penelitian
1.	Amelia Apriliani (2024) <i>“pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan media pembelajaran siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII Smpn 1 Punggur”</i>	Sama-sama menggunakan model <i>make and match</i> .	Fokus pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.	Penelitian ini bertujuan Menyediakan model <i>make and match</i> terhadap pengaruh keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran
2.	Izza Khoirotul Nisa' (2023) <i>“penerapan model pembelajaran make a match dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI IPS madrasah aliyah bustanul ulum lengkap bangsalsari jember”</i>	Sama-sama menggunakan model <i>make and match</i> .	Penelitian berfokus pada tingkat Madrasah Aliyah pada hasil belajar.	Fikih kelas VIII di Mts Darunnajah Dringu .
3.	Muhammad Irfani Syauqi (2022) <i>“pengembangan media kartu berpasangan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan model make a match pada mata pelajaran aswajah”</i>	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>make and match</i>	Lokasi di MINU Curungrejo, peneliti fokus pada hasil belajar yang dikembangkan dari model <i>make and match</i>	
4.	Anita Aprilia Rachman, Astuti Darmiyati, Dewi Siti Aisyah (2020) <i>“pengaruh penggunaan model pembelajaran make</i>	Meneliti keaktifan belajar pada model <i>make and match</i>	Mata pelajaran yang diteliti IPS tingkat menengah	

	<i>and match terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS”</i>			
5.	Nabila Cahya Ningrum, Hanif Amrullah, Nurul Aisyah (2024) “ <i>pengembangan media Fun Thinkers book berbasis make and match dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa</i> ”	Menggunakan model pembelajaran <i>make and match</i>	Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media fun thinkers	

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa model pembelajaran *make and match* telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, maupun pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran umum seperti IPS, Akidah Akhlak, dan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Selain itu, objek penelitian yang digunakan juga berada pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SMP, MA, dan SD. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make and match* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di jenjang MTs masih terbatas. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi fokus variabel, mata pelajaran, jenjang pendidikan, maupun lokasi penelitian. Fokus utama penelitian ini ialah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Darunnajah Dringu Probolinggo.

F. Definisi Istilah

Berikut ini dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian ini:

1. Pengaruh merupakan suatu perubahan yang terjadi dari suatu objek sebagai akibat adanya tindakan. Dalam konteks ini, pengaruh mengacu pada efek atau modifikasi yang dihasilkan oleh penggunaan model pembelajaran *make and match* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif sangat menekankan kerja sama antara siswa. Pendekatan ini meningkatkan hubungan antar siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
3. *Make and match* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang bersifat kooperatif, yang berbentuk kartu dengan pertanyaan dan jawaban yang sesuai.
4. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sekaligus memperbaiki perilaku.
5. Mata pelajaran Fiqih termasuk cabang ilmu dalam Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang rukun-rukun dan hukum-hukum Islam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi gagasan-gagasan utama dari setiap bab penelitian yang disusun peneliti dan dijelaskan dalam bentuk narasi. Dengan demikian, sistematika penulisan tidak sekadar mengulang daftar isi.

- Bab 1 : pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.
- Bab II : Tinjauan pustaka, kajian teori, perspektif teori dalam Islam, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.
- Bab III : Metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian
- Bab IV : Paparan data dan hasil penelitian, memuat dua bagian penting, yaitu (1) pemaparan data yang direduksi sekaligus proses analisisnya dan (2) hasil penelitian yang merupakan simpulan dari analisis pada pemaparan data penelitian. Hasil penelitian merupakan jawaban terdapat pada rumusan masalah penelitian.
- Bab V : Pembahasan yang menjelaskan temuan penelitian yang disajikan pada kajian teori dan analisis penelitian terhadap hasil yang diperoleh.
- Bab VI : Penutup, menyajikan kesimpulan, dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dengan model pembelajaran ini, siswa berkerja sama dan saling membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.¹⁶ selain membantu siswa memahami pembelajaran, model pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan mereka keterampilan sosial (*social skill*) dan kemampuan berpikir (*thinking skill*).¹⁷

Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memaksimalkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka.¹⁸ Model pembelajaran kooperatif dapat memberikan pengalaman belajar dengan saling bertanggung jawab dan keterampilan berkerjasama secara seimbang.¹⁹

¹⁶ ramli Abdullah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah," *Lantanida Journal* 5, no. 1 (2017): 15.

¹⁷ Tasrif Aziz, "Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas," *jurnal pengembangan pendidikan fondasi dan aplikasi* 10, no. 1 (2023): 50–61.

¹⁸ Tika Mutiasari, dkk. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Smpn 2 Telukjambe Timur," *Jurnal Tawadhu* 8, no. 1 (2024): 1–15.

¹⁹ Destianah Fajri Ismail, Yustina Hapida, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswakelas Vii Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup," *jupemrnl Bioilmi* 3, no. 1 (20217): 18–24.

Strategi model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan ini terlihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kolaborasi kelompok. Tujuannya bukan hanya kemampuan akademis dalam hal penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga aspek kerja sama dari penguasaan tersebut.²⁰

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan cara yang baik untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa, yang merupakan ukuran seberapa baik siswa berpartisipasi dalam pendidikan mereka. Siswa akan mengalami perubahan kognitif dan efektif sebagai hasil dari keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran.²¹

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Beberapa ciri pembelajaran kooperatif yang akan dibahas, termasuk hal-hal berikut ini:²²

- 1) Dalam kelompok, siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan materi pembelajaran sesuai dengan keterampilan dasar yang harus dikuasai.
- 2) Siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dikelompokkan bersama. Anggota kelompok beragam dalam ras, budaya.
- 3) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada individu.

Selain mengajarkan siswa cara berkolaborasi, pembelajaran

²⁰ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran berbasis kooperatif learning* (Mangelang: Graha Cendekia, 2017). Hal. 30-31

²¹ Rendy Rinaldy Saputra, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS," *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 7 (2019): 19–29.

²² Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa."

kooperatif juga mengajarkan mereka cara menyelesaikan tugas sendiri, tanpa diskriminasi berdasarkan faktor sosial seperti ras, budaya, dan dengan menghargai kelompok.

c. Jenis-jenis model pembelajaran kooperatif

Kolaborasi siswa ditekankan dalam model pembelajaran ini. Metode ini meningkatkan hasil belajar sekaligus mempererat hubungan antar siswa. Untuk memungkinkan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model ini memiliki beberapa jenis, di antaranya:²³

1) Cooperative integrated reading and composition (CIRC)

Berdasarkan model ini, setiap kelompok diberikan bahan bacaan tentang topik yang sedang mereka pelajari untuk didiskusikan bersama. Siswa akan menanggapi topik tersebut setelah diskusi.

2) Team game tournament (TGT)

Presentasi di depan kelas merupakan salah satu komponen model ini. Untuk memahami materi secara menyeluruh dan meraih nilai ujian yang baik, siswa harus mendengarkan presentasi dengan saksama.

3) Student teams achivement divisions (STAD)

Siswa didorong untuk berkolaborasi dan saling mendukung dalam model ini. Kelompok-kelompok kecil siswa dibentuk, dan mereka saling membantu memahami materi pelajaran.

²³ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.

4) *Make and match*

Kartu berisi pertanyaan dan jawaban digunakan sebagai media dalam model pembelajaran ini. Keaktifan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan ketika siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

5) *Jigsaw*

Dalam model ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok di mana setiap anggotanya memperoleh materi dengan topik yang berbeda. Setelah mempelajari materi secara individu, mereka kemudian bergabung dengan anggota dari kelompok lain yang mempelajari topik serupa.

d. Tujuan model pembelajaran kooperatif

Tujuan pembelajaran berikut ini dimaksudkan untuk dicapai oleh siswa melalui penggunaan sistem pembelajaran kelompok dalam pembelajaran kooperatif:²⁴

- 1) Hasil pembelajaran akademik, selain meningkatkan prestasi siswa atau hasil pembelajaran akademik, pembelajaran kooperatif dirancang untuk mengatasi berbagai tujuan sosial. Baik siswa dari kalangan bahwa maupun atas berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas akademik dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran kooperatif, di samping mengubah norma-norma yang berkaitan dengan hasil pembelajaran.

²⁴ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyatul Hamami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa" *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. No. 1 (2021)

2) Penerimaan terhadap keragaman pribadi individu, penerimaan luas terhadap individu yang berbeda dalam hal ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan disabilitas merupakan tujuan lain. Siswa dari berbagai latar belakang dan keadaan dapat berkolaborasi dalam tugas akademik melalui pembelajaran kooperatif, dan melalui sistem penghargaan kooperatif, mereka akan belajar untuk menghargai karakteristik unik satu sama lain.

3) Perkembangan keterampilan sosial.

Mengajarkan siswa cara berkolaborasi dan berkerja sama adalah tujuan utama ketiga dari pembelajarab kooperatif. Siswa dapat melatih keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan prang lain, dengan berkerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan tugas yang berkaita dengan pembelajaran. Karena banyak anak muda saat ini kurang memiliki keterampilan sosial, keterampilan sosial saat penting bagi siswa.

2. *Make And Match*

a. Pengertian *Make And Match*

Lorna curran memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe *make and match* pada tahun 1994. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dengan jawaban secara berkelompok, *Make and Match* mengajarkan siswa berpikir kritis, bekerjasama dengan teman, dan ikut

aktif dalam belajar. Model ini juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa serta membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.²⁵ Rusman menjelaskan bahwa salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif adalah *make and match*. model pembelajaran ini menemukan pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik dengan cara yang menyenangkan adalah salah satu manfaat dari metode ini.²⁶

Model *make and match* berfungsi dengan baik dalam mata pelajaran apa pun. Sehingga siswa tidak merasa bosan didalam kelas yang mana biasanya suasana kelas yang membosankan karena kebanyakan pembelajaran hanya satu arah, membuat pembelajaran menjadi pasif. Siswa yang menggunakan model pembelajaran ini tidak hanya berpartisipasi aktif di kelas tetapi juga memahami materi.²⁷ Tujuan model pembelajaran *make and match* dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menanamkan karakter positif seperti tanggung jawab, saling menghargai, serta kepercayaan diri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Melalui aktivitas mencocokkan kartu

²⁵ Eko Prihatiningsih dan Eunice Widyanti Setyanigtyas, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2018)

²⁶ Rusman, *model-model pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013). 223

²⁷ Yudi Wijanarko, "Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1, no. 1 (2017): 52–59, <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>.

pertanyaan dan jawaban, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkerja sama, dan berani mengungkapkan pendapatnya.²⁸

Pada nyatanya, model ini menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran utama. Guru memfasilitasi proses pembelajaran dan memantau perkembangan siswa, sementara siswa didorong untuk berperan lebih aktif dalam menemukan, memahami, dan mengomunikasikan materi pembelajaran. Dengan penerapan model ini, kegiatan belajar menjadi lebih seru dan terbuka, memungkinkan siswa untuk aktif mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang jelas, dan mengekspresikan gagasan mereka dengan percaya diri. Dengan begitu, pembelajaran bukan hanya media penyampaian materi, tetapi juga menjadi wadah interaksi yang membantu pertumbuhan sikap dan keterampilan siswa.

b. Langkah-Langkah *Make And Match*

Berikut ini menjelaskan langkah-langkah yang terlibat dalam menerapkan model pembelajaran *make and match*:²⁹

- 1) Guru menerangkan materi pelajaran yang akan digunakan serta memberikan penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan model *make and match*.
- 2) Setiap siswa di kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil oleh guru.

²⁸ Dhestha Hazilla Aliputri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018): 70–77, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>.

²⁹ Husain Hamka dan Mislia Mislia, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match," *Jurnal Kependidikan Media* 12, no. 2 (2023): 96–106, <https://doi.org/10.26618/jkm.v12i2.11935>.

- 3) Kartu berisi pertanyaan dan jawaban diberikan kepada setiap kelompok.
- 4) Kelompok yang menang dalam mencocokkan semua kartunya sebelum waktu yang ditentukan habis.
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja sama yang sudah dilakukan.
- 6) Pada tahap akhir, guru menyimpulkan kembali tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan dengan tepat waktu dan benar.

Dengan memodifikasi tahapan pada model pembelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna. Ilustrasi desain pembelajaran yang menerapkan model make and match disajikan di bawah ini.

Tabel 2.1

Contoh Rancangan Pembelajaran

Bentuk kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	waktu
Pendahuluan	1. Guru memulai proses pembelajaran dengan menyapa siswa melalui salam dan mengajak mereka berdoa bersama. 2. Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan menjadi bahan materi dan menjelaskan bagaimana cara melaksanakan model make and match.	10 menit

Kegiatan inti	1. Guru membagi seluruh siswa dalam kelas menjadi beberapa kelompok 2. Setiap kelompok mendapatkan kartu pertanyaan dan jawaban 3. Tiap siswa memikirkan pasangan yang memiliki kartu yang sesuai 4. Kelompok yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan. 5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja sama yang sudah dilakukan.	40 menit
Penutup	1. guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. memberi reward kepada kelompok yang selesai tepat waktu dan benar	10 menit

c. Kelebihan Dan Kekurangan *Make And Match*

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *make and match* memiliki beberapa kelebihan, seperti berikut:

- 1) Dapat mendorong peningkatan keaktifan siswa, baik dalam aspek (kognitif) maupun keterlibatan gerak tubuh (fisik).
- 2) Membuat siswa merasa senang untuk belajar, karena model *make and match* ini ada komponen-komponen permainan.
- 3) Dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa untuk mempelajari materi pembelajaran.
- 4) Melatih siswa untuk bisa kerja sama dan kedisiplinan waktu dalam memecahkan permasalahan materi yang diberikan.
- 5) Efektif untuk membiasakan siswa tampil percaya diri di depan teman-temannya, terutama saat mempresentasikan hasil kerja atau pendapat di kelas.

Sedangkan kekurangan yang terdapat pada model pembelajaran *make and match* ini yaitu:

- 1) Berpotensi menimbulkan kegaduhan di kelas, saat siswa mencari pasangan kartu, suasana menjadi ramai membuat kelas lain terganggu.
- 2) Membuang waktu, kegiatan ini memerlukan waktu untuk mencari pasangan kartu, sehingga waktu terbatas mengakibatkan materi tidak tersampaikan secara menyeluruh.
- 3) Memerlukan persiapan materi yang matang, sebab model pembelajaran *make and match* menuntut kesiapan dalam pembuatan kartu serta perancangan aktivitas, sehingga guru lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dimiliki oleh dorongan diri sendiri agar memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses keaktifan belajar akan membawa siswa menjadi lebih baik, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga aspek efektif dan psikomotorik.³⁰ Tujuan dari keaktifan belajar siswa adalah untuk mengembangkan kepribadian siswa dengan kesibukan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus terus

³⁰ Ahmad Hariandi dan Ayu Cahyani, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 353–71.

mendorong siswa untuk berkreasi dalam mencari ilmu pengetahuan, khususnya mengembangkan strategi metode pembelajaran yang menarik agar siswa menjadi lebih aktif.³¹ Keaktifan dapat ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam mencari atau mendapatkan sebuah informasi dari sumber seperti buku, guru dan teman lainnya sehingga siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh. Keaktifan belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya.³²

Keaktifan merupakan suatu respon positif antara guru dan siswa. Dimana suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Keaktifan belajar siswa diamati ketika proses pembelajaran berlangsung.³³ Seperti Keaktifan siswa dalam belajar dapat diamati melalui keterlibatan mereka selama proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, menyelesaikan tugas individu maupun kelompok,

³¹ muhammad Aditya Firdaus Alfina Alawiyah, Jijim Sukron, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 69–82.

³² Fathiya Eka Putri, Fitrah Amelia, dan Yesi Gusmania, "Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019): 83, <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>.

³³ Widodo Heny, Lesmono Albertus, dan Kanza Nanda, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika," *Jurnal Pembelajaran* 9 (2020): 71–77.

memperhatikan materi, merespons penjelasan guru, serta berani menyampaikan pendapat.³⁴

Menurut Nana Sudjana, pembelajaran aktif adalah ketika siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran di mana mereka memecahkan masalah, bertanya kepada guru atau siswa lain jika mereka tidak memahami suatu masalah, dan mencari informasi yang berbeda untuk menjawab pertanyaan atau masalah. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa terkait erat dengan paradigma guru.³⁵

b. Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti giat bekerja atau berusaha. Menurut Hamalik mendefinisikan keaktifan sebagai adanya keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Keaktifan dalam belajar terlihat dari kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Hamalik mengategorikan keaktifan belajar, sebagai berikut:³⁶

- 1) Kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, bermain.
- 2) Kegiatan lisan, seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berdiskusi.

³⁴ Taufina Dhara Atika Putri, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make A Match Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>.

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (bandung, 2012). hal 62

³⁶ Ratni Purwasari Harry Dwi Putra, "Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Project Based Learning," *P2M STKIP Siliwangi* 2, No. 2 (2015): 128–36.

- 3) Kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
- 4) Keaktifan menulis, seperti mencatat materi dan mengerjakan tugas yang diberikan.
- 5) Kegiatan mental, seperti merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan pasangan-pasangan.
- 6) Kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang.

Berdasarkan keaktifan belajar merupakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, maupun emosional. Keaktifan belajar ditunjukkan melalui partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah, mencari informasi, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung..

4. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make And Match* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Hasil belajar siswa menunjukkan keaktifan proses pembelajaran, oleh karena itu, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang hasil belajar, pendidik harus siap untuk mentransfer pengetahuan mereka melalui model pembelajaran yang

menarik.³⁷ Keaktifan belajar merupakan proses keberhasilan dalam pembelajaran, dimana siswa berperan aktif ketika dikelas.

Semua mata pelajaran dapat memperoleh manfaat besar dari model pembelajaran kooperatif tipe *make and match*. khususnya pada mata pelajaran Fikih, selain membuat pembelajaran lebih menyenangkan, pendekatan ini menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan kelas.³⁸ kartu tanya jawab memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan isi pembelajaran sambil bermain, yang memaksimalkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, semboyan *learning by doing* sangat relevan. Menunjukkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil secara efektif.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat bahwa penggunaan model *make and match* memiliki pengaruh terhadap tingkat keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran ini bisa membuat suasana kelas yang awalnya pasif yang membuat siswa merasa bosan, menjadi suasana kelas yang aktif baik siswa maupun guru. Dengan begitu, Disarankan bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran kreatif demi meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.

³⁷ Apriliani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Punggur."

³⁸ Muhammad Saleh, "Implementasi Kombinasi Model PBL, NHT, dan Make A Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS," *Jurnal Simki Pedagogia* 4, no. 2 (2021): 198–210.

B. Perspektif dalam islam

Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak, pengembangan potensi individu, serta upaya penyempurnaan manusia menuju derajat insan kamil. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-nya dalam (Al-Qur'an, Al-Mujadilah[58]:11)³⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“wahai orang-orang yang beriman, apabila dikarakan kepadamu
 “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” lapangkanlah, niscaya Allah
 akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berilah,” (kamu)
 berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di
 antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah
 mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Belajar dan menuntut ilmu dianggap mulia dalam Islam, sebagaimana ditegaskan dalam ayat tersebut. Oleh karena itu, mendorong siswa untuk lebih partisipatif, kreatif, dan aktif dalam pembelajaran termasuk dalam pengamalan nilai-nilai Islam.

1. Keaktifan Belajar Dalam Persepektif Islam

Menurut perspektif Islam, belajar memiliki posisi yang sangat penting, sehingga manusia hampir setiap saat terlibat dalam kegiatan

³⁹ Terjemahan Al-Qur'an Kemenag (Kementrian Agama, 2019)

belajar. Jika dimaknai secara luas belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berpikir atau aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengelolaan emosi dan pengembangan spiritual, serta belandaskan pada iman sebagai dorongan utama untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Belajar sangat penting dalam kehidupan manusia, mengingat hampir setiap individu melakukan aktivitas belajar setiap hari. Kemajuan suatu bangsa atau umat ditentukan oleh sejauh mana mereka menggunakan akal, sebagai karunia dari Allah SWT, untuk menuntut ilmu dan memahami ayat-ayat-Nya. Bahkan, Al-Qur'an memuliakan dan meninggikan derajat orang-orang berilmu ke posisi yang mulia.

Setiap manusia memiliki motivasi dalam kehidupannya untuk terus menuntut ilmu, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad Saw.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه مسلم)

“menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (HR. Muslim)⁴⁰

Dengan demikian, manusia akan merasakan manfaat dari menuntut ilmu dan terus mencari pengetahuan sebagai bekal untuk masa depan, sehingga tidak akan menyia-nyiakan hidup dengan bersenang-senang atau bermalas-malasan.

2. Pembelajaran Kooperatif Dalam Islam

Pembelajaran kooperatif dalam perspektif Islam menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Melalui

⁴⁰ Syaikh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim* (Surabaya, n.d.). hal: 4-5

penerapan model ini, siswa dilatih untuk menilai, menganalisis, serta memecahkan masalah, masalah secara bersama-sama dalam kelompok melalui interaksi yang aktif. Pendekatan kooperatif terbukti mendukung siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap individu. Dengan pengelompokan yang bersifat heterogen, siswa yang awalnya kurang memahami materi dapat memperoleh pemahaman melalui interaksi dengan teman sekelompoknya. Hal tersebut menunjukkan adanya nilai kebersamaan dalam Islam sebagaimana tergambar dalam konsep *ta'awun* (saling menolong). Model ini membentuk kesadaran akan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan kelompok.⁴¹ Sifat *ta'awun* ini dijelaskan dalam firman Allah pada didalam (al-Qur'an. Al-Maidah [5]:2).⁴²

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-nya”

Penerapan model *Make and Match* mengajak siswa saling membantu dalam menemukan jawaban yang benar. Nilai yang tercermin di dalamnya adalah *ta'amun* (saling menolong) dan *ukhuwah*

⁴¹ Irman Syah, Nur latifa Latif, dan Kasma Kasma, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa,” *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3, no. 4 (2024): 29–35, <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss4.1330>.

⁴² *Terjemahan Al-Qur'an Kemenag* (Kementrian Agama, 2019)

(persaudaraan) sebagaimana diajarkan dalam Islam. kolaborasi ini menjadi sarana memperkuat hubungan sosial serta membangun solidaritas di kelas.

3. Relevansi Dengan Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih merupakan bagian dari PAI, yang materinya membantu siswa memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Siswa yang mempelajari Fikih diharapkan mampu Mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan kewajiban agama dengan tepat, Memahami prinsip, aturan, dan tata cara pelaksanaan hukum yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah, yang kemudian dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁴³

Islam juga mendorong penyampaian ilmu dengan cara bijaksana, sebagaimana firman Allah didalam (al-Qur'an An-Nahl [16]:125).⁴⁴

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang dapat petunjuk.”

Menurut ayat tersebut, guru perlu menyesuaikan metode dan media agar pembelajaran tersampaikan dengan efektif. Model Make and Match

⁴³ Firman Mansir, “Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah,” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 167–79, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.

⁴⁴ *Terjemahan Al-Qur'an Kemenag* (Kementrian Agama, 2019)

dalam pembelajaran Fikih sangat sesuai karena mampu membuat siswa lebih aktif melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini sesuai Berdasarkan prinsip *ta'awun 'ala al-birr wa al-taqwa* (saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan) yang diajarkan Islam, kegiatan Make and Match mendorong siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan aktif dalam menemukan jawaban. Dengan demikian, penerapan model ini tidak hanya membantu pencapaian tujuan pembelajaran Fikih dari sisi kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai syariat pada aspek sikap dan keterampilan siswa.

C. Kerangka Berpikir

Hubungan teoretis antara variabel-variabel dalam penelitian dijelaskan oleh kerangka berpikir. Oleh karena itu, diperlukan deskripsi teoretis tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.⁴⁵ Secara teori, variabel independent (X) yaitu “model pembelajaran kooperatif tipe *make and match*” yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan, sedangkan variabel dependent (Y) yaitu “keaktifan belajar siswa” yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari perubahan.

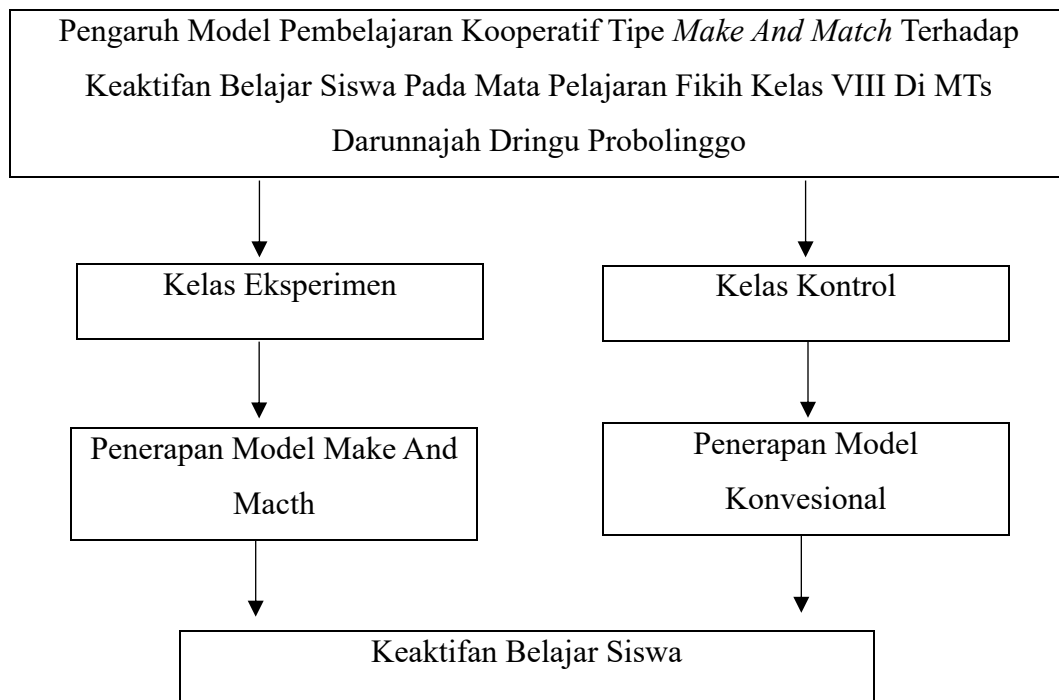
Berdasarkan pemikiran ini, lebih banyak kegiatan pembelajaran dapat dicapai jika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pada tingkat sosial, intelektual, dan fisik. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan model *make and match* dalam mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Darunnajah

⁴⁵ Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: CV. Literatur Nusantara Abadi, 2023).

Dringu, siswa lebih aktif bertanya, menanggapi, berdiskusi, dan menghubungkan informasi dengan kehidupan nyata.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi jangka pendek terhadap masalah yang telah dirumuskan peneliti, di mana masalah tersebut diungkapkan sebagai pertanyaan.⁴⁶ Menurut sudut pandang ini, solusi sementara menyarankan bahwa rumusan masalah menanyakan tentang hubungan antara dua variabel, yang tidak dapat diverifikasi tanpa bukti sebelumnya. sehingga penelitian dapat

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (bandung: ALBAFETA, 2019). Hal-105

menentukan dan memvalidasi validitas dan kebenarannya. Hipotesis peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₀ : Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make And Match* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darunnajah Dringu Probolinggo.
- H_a : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make And Match* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darunnajah Dringu Probolinggo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*.⁴⁷ Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dua kelompok yang dibuat oleh desain ini. Di mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan (treatment) berupa menggunakan *make and match*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan apapun. Kedua kelompok di uji dengan pretest-posttest untuk mengevaluasi sejauh mana perbedaan hasil pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap perlakuan yang diberikan.

Model desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Rancangan Penelitian

kelompok	Pretest	Pelakuan	posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (bandung: ALBAFETA, 2019).

Keterangan:

- O_1 = Pretest kelas eksperimen
- O_2 = Posttest kelas eksperimen
- O_3 = Pretest kelas kontrol
- O_4 = Posttest kelas control
- X = pelakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darrunnajah Dringu. Lokasi ini terletak di JL. Raya Dringu, No. 99, Krajan, Pabean, Probolinggo, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67273, Indonesia. Alasan penelitian memilih lokasi ini karena MTs Darunnajah Dringu memiliki karakteristik siswa yang sesuai dengan fokus penelitian, khususnya di kelas VIII, dimana aktivitas pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif *make and match*. Lokasi ini memiliki jumlah siswa yang memadai untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga hasil penelitian diharapkan representative.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konstruk atau karakteristik unik yang menjadi subjek aktivitas dengan variasi spesifik yang dipilih peneliti untuk diamati guna mengumpulkan data dan membuat kesimpulan.⁴⁸ Variabel independen dan dependen adalah dua kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (bandung: ALBAFETA, 2019) hal-64

1. Variabel memengaruhi (*independent*): model pembelajaran kooperatif tipe *make and match*.
2. Variabel dipengaruhi (*dependent*): keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Fikih.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darunnajah Dringu yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII A dan VIII B dengan jumlah keseluruhan 50 siswa. Karena seluruh populasi digunakan sebagai subjek penelitian, maka penelitian ini tidak menggunakan sampel secara khusus. Teknik pengambilan subjek yang digunakan adalah sampling jenuh atau total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian. Kelas VIII A digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B digunakan sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.2

Rincian Jumlah Peserta didik Kelas VIII MTs Darunnajah Dringu

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	VIII A	25
2.	VIII B	25
Jumlah		50

E. Data Dan Sumber Data

Sebagai dasar bagi semua prosedur analisis, penilaian, dan pengambilan keputusan, data sangatlah penting. Berbagai teknik, termasuk

observasi, wawancara, eksperimen, dokumentasi, dan kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data. Keaktifan belajar yang terdampak oleh penggunaan model pembelajaran *make and match* menjadi fokus utama data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Informasi kuantitatif berupa angka dikumpulkan melalui kuesioner atau angket.⁴⁹

Data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, khususnya data primer dan sekunder, serta bentuknya. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, melalui metode seperti kuesioner, observasi, dan wawancara. Data ini bersumber langsung dari objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian, yaitu: siswa kelas VIII MTs Darunnajah Dringu sebagai responden, guru fikih sebagai informasi melalui wawancara, kepala sekolah sebagai informasi tambahan melalui wawancara. Sumber data sekunder di sisi lain, adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dapat ditemukan di arsip resmi, publikasi, laporan, artikel, dan buku. Data pendukung tidak diperoleh langsung dari subjek, melainkan melalui dokumen atau referensi lain, seperti: dokumen sekolah, literatur, catatan administratif dari MTs Darunnajah Dringu yang relevan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan alat penelitian untuk mengukur suatu variabel. Skala Likert yang mengukur sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju digunakan dalam kuesioner penelitian ini mengukur

⁴⁹ Sofwatillah et al., “Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

keaktifan belajar siswa. Kuesioner digunakan untuk menentukan tingkat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam tentang keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih kelas VIII.

1. Angket atau kuesioner

Kuesioner ini akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keaktifan belajar siswa baik sebelum maupun setelah mereka menerapkan model pembelajaran *make and match*. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa belajar tentang sikap, kepercayaan, dan persepsi terhadap orang atau kelompok. Adapun kriteria penilaian dengan Skala Likert antara lain:

Tabel 3.3

Skala Penilaian Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.4

Kisi – kisi skala penilaian Likert

Indikator	Deskripsi indikator	Nomor item	Jumlah item
Keaktifan visual	Siswa memperhatikan dan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung	1, 2	2

Keaktifan lisan	Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat	3, 4, 5	3
Keaktifan menulis	Siswa mencatat materi dan mengerjakan tugas yang diberikan	6, 7, 8	3
Keaktifan mendengarkan	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan pendapat teman	9, 10	2
Keaktifan mental	Siswa berpikir dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan	11, 12	2
Keaktifan emosional	Siswa menunjukkan minat, semangat, dan keterlibatan dalam pembelajaran	13, 14, 15	3

Tabel 3.5

Butir Instrumen Angket Keaktifan Belajar

No.	Pernyataan	Indikator
1	Saya memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung	Keaktifan visual
2	Saya mengamati media atau materi yang diberikan guru saat pembelajaran	Keaktifan visual
3	Saya aktif bertanya ketika ada materi yang belum dipahami	Keaktifan lisan
4	Saya menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok	Keaktifan lisan
5	Saya aktif berdiskusi dengan teman selama pembelajaran	Keaktifan lisan
6	Saya mencatat materi penting yang dijelaskan guru	Keaktifan menulis
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	Keaktifan menulis
8	Saya menuliskan hasil diskusi kelompok	Keaktifan menulis
9	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik	Keaktifan mendengarkan
10	Saya mendengarkan pendapat teman saat diskusi berlangsung	Keaktifan mendengarkan

11	Saya berusaha memecahkan masalah yang diberikan guru	Keaktifan mental
12	Saya berpikir sebelum menjawab pertanyaan	Keaktifan mental
13	Saya merasa semangat mengikuti pembelajaran	Keaktifan emosional
14	Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran Fikih	Keaktifan emosional
15	Saya merasa senang terlibat dalam kegiatan pembelajaran	Keaktifan emosional

G. Validitas Dan Realibitas Instrumen

Uji Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan pada siswa kelas IX MTs Darunnajah Dringu yang terdiri dari kelas IX A sebanyak 24 siswa dan kelas IX B sebanyak 6 siswa, sehingga jumlah keseluruhan responden uji coba adalah 30 siswa.

1. Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana sebuah instrumen dapat dianggap sahih. Instrumen dengan validitas tinggi dinilai valid, sedangkan instrumen yang validitasnya rendah memiliki tingkat keakuratan yang terbata. Pengukuran validitas instrumen dilakukan menggunakan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi anantara skor butir (X) dengan skor total (y)

N = jumlah responden²

$\sum xy$ = jumlah hasil kali antara skor butir dengan skor total

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Tabel 3.6

Hasil uji validasi

Nomor butir item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	.483	.361	Valid
2	.695	.361	Valid
3	.377	.361	Valid
4	.386	.361	Valid
5	.562	.361	Valid
6	.367	.361	Valid
7	.428	.361	Valid
8	.383	.361	Valid
9	.631	.361	Valid
10	.508	.361	Valid
11	.419	.361	Valid
12	.394	.361	Valid
13	.419	.361	Valid
14	.592	.361	Valid

15	.398	.361	Valid
----	------	------	-------

Setiap item pertanyaan dalam variabel keaktifan belajar siswa memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi yang ditentukan, sesuai dengan hasil uji validitas pada tabel di atas. Oleh karena itu, semua item pernyataan dalam instrumen angket dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2. Relibilitas

Ketika suatu pengukuran dilakukan dua kali atau lebih, pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa konsisten hasilnya. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan *internal consistency* pada rumus *cronbach's alpha*. Penelitian ini dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$.⁵⁰ sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)

k = jumlah butir soal/item

$\sum s_i^2$ = jumlah varians tiap butir soal

$\sum s_t^2$ = varians total (skor keseluruhan instrumen)

⁵⁰ Surya Angriani, Rizky Alamsyah, dan Ahmad Husein, "Memahami Tentang Realibilitas Serta Pengujiannya dalam Penelitian:Meningkatkan Konsistensi dan Validitas Hasil Pengukuran," 2026, 195–200.

Berikut hasil uji reliabilitas pada angket kusioner keaktifan belajar siswa kelas VIII.

Tabel 3.7

Hasil uji reliabilitas

variabel	Cronbach's alpha	N of Item	Keterangan
Keaktifan belajar	.740	15	Reliabel

Dengan total 15 item pertanyaan, tabel hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel keaktifan belajar siswa adalah 0,740. Instrumen kusioner keaktifan belajar siswa dapat dianggap reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa $\alpha > 0,60$.

H. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data, dan langkah penting dalam mencapai tujuan ini adalah teknik pengumpulan data. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai metode pengumpulan data, peneliti sulit memperoleh data yang valid. Data bisa dikumpulkan dengan berbagai metode, dari berbagai sumber, dan dalam beragam situasi. Untuk penelitian ini, kusioner atau angket dipilih sebagai metode pengumpulan data.

1. Kusioner (Angket)

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang dialami siswa

selama proses pembelajaran. Teknik ini dipilih karena efektif digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat keaktifan belajar siswa secara sistematis dan terstruktur.⁵¹

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs Darunnajah Dringu sebagai variabel terikat (Y). Angket diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran berlangsung. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make and match*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar menurut Oemar Hamalik, yang meliputi:

a. Keaktifan Visual

Menggambarkan keterlibatan siswa dalam memperhatikan dan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Keaktifan Lisan

Menunjukkan kemampuan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran.

c. Keaktifan Mendengarkan

Menggambarkan kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru maupun pendapat teman saat diskusi berlangsung.

d. Keaktifan Menulis

⁵¹ Isti Pujiastuti, "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian," *CEFARS: jurnal Agrobisnis dan Pengembangan wilayah* 2, no. 1 (2010): 43–56.

Menunjukkan aktivitas siswa dalam mencatat materi pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

e. Keaktifan Mental

Menggambarkan kemampuan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan selama pembelajaran berlangsung.

f. Keaktifan Emosional

Menunjukkan minat, semangat, keberanian, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan dengan menggunakan Skala Likert agar siswa dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami. Jawaban siswa kemudian diberi skor berdasarkan kategori yang telah ditentukan dan dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis angket digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa serta untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make and match terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Dengan demikian, angket tidak hanya digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

I. Analisis Data

Metode analisis data kuantitatif merupakan pendekatan komputasi dan statistik yang menitikberatkan pada pengelolaan data secara matematis, numerik, maupun statistik. Melalui metode ini, setiap data yang diperoleh dapat

diukur serta dinyatakan dalam bentuk angka. Proses analisis umumnya diawali dengan penerapan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan analisis yang lebih mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.⁵² Setelah data terkumpul, penelitian ini menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji Shapiro-Wilk digunakan dengan bantuan SPSS. Sesuai ketentuan, uji Shapiro-Wilk direkomendasikan untuk penelitian dengan sampel di bawah 50.⁵³

Dalam uji *Shapiro-Wilk* ini hipotesis yang diujikan yakni:

H_0 : sampel data berdistribusi normal

H_a : sampel data berdistribusi tidak normal

Deskripsi dari kriteria uji *Shapiro-Wilk*, data tidak berdistribusi normal dan H_0 ditolak jika nilai $\text{Sig} \leq 0,05$. Data pada penelitian berdistribusi normal dan H_0 diterima jika nilai $\text{Sig} \geq 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Untuk memastikan apakah varians data dari dua kelompok sama, digunakan uji homogenitas. Uji ini digunakan dalam penelitian eksperimental untuk memastikan bahwa, sebelum melakukan eksperimen, kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan yang kurang lebih sama. Uji

⁵² Sofwatillah et al., “Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah.”

⁵³ Muhammad Isnaini et al., “Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA,” *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2013): 170, <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/7007/5922>.

levene's digunakan dalam program aplikasi SPSS untuk melakukan uji homogenitas. Varians data tidak homogen dan H_0 di tolak jika $\text{sig} < 0,05$.

Varians data homogen dan H_0 diterima jika nilai $\text{sig} > 0,05$

3. Uji Hipotesis

Uji t sampel independen digunakan dalam pengujian hipotesi penelitian ini untuk memastikan apakah rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda. Rumus uji ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$: rata-rata keaktifan belajar kelas eksperimen

$\bar{X}_2$: rata-rata keaktifan belajar kelas control

S_1^2 dan S_2^2 : varians masing-masing kelompok

N_1 dan N_2 : jumlah sampel masing-masing kelompok

Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed) $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen, yang menggunakan model pembelajaran *make and match*, dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, memiliki keaktifan pembelajaran yang berbeda secara signifikansi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed) $> 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan

bahwa tidak ada perbedaan yang nyata dalam keaktifan belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

J. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan prosedur penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Peneliti menentukan tempat untuk melakukan penelitian.
 - b. Peneliti melakukan observasi awal serta menyampaikan permohonan izin kepada kepala sekolah untuk menggunakan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, agar penelitian ini dapat dilakukan di MTs Darunnajah Dringu.
 - c. Peneliti kemudian melakukan observasi dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut serta melakukan koordinasi mengenai sampel dalam penelitian.
 - d. Penelitian kemudian merumuskan permasalahan kemudian menyusun instrumen untuk penelitian.
2. Pelaksanaan
 - a. Peneliti menyebarkan angket minat belajar yang telah melalui uji validasi dan reliabilitas sebelum diberikan sampel penelitian.
 - b. Peneliti kemudian melakukan pengumpulan data untuk mendukung hasil dari angket yang telah disebarkan. Peneliti melakukan wawancara dan observasi guna mendapatkan informasi secara menyeluruh dan mendalam.
3. Pengolahan data

- a. Setelah proses perolehan data, kemudian dilakukan analisis data yang sudah didapatkan ketika pelaksanaan penelitian.
 - b. Kemudian mengolah informasi dan data dari hasil penelitian.
4. Tahap terakhir
- a. Peneliti kemudian melakukan penyusunan hasil yang telah di olah dalam penelitian.
 - b. Kemudian melakukan komunikasi kepada dosen pembimbing setelah menyusun hasil dan analisis data penelitian.
 - c. Peneliti menarik kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di MTs Darunnajah Dringu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam pada jenjang menengah pertama yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan dan berlokasi di Jl. Raya Dringu No.99 Desa Kedung dalem Kec. Dringu Kab. Probolinggo, Kedung dalem, Kec. Dringu, Kab. Probolinggo, Jawa Timur. Madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan menjadi bagian dari sistem pendidikan agama dan menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang mengintegrasikan kurikulum umum dengan pendidikan agama Islam.⁵⁴

Dari sisi historis, MTs Darunnajah Dringu mulai beroperasi pada 20 Januari 1994 dan hingga saat ini masih aktif menyelenggarakan pendidikan. Sejak awal berdirinya, madrasah ini memiliki komitmen untuk memberikan layanan pendidikan Islam yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. MTs Darunnajah Dringu tercatat secara resmi dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20581904, yang menunjukkan bahwa madrasah ini telah terdaftar dan diakui oleh pemerintah sebagai satuan pendidikan formal. Dalam aspek mutu kelembagaan, madrasah ini telah memperoleh status akreditasi B.

⁵⁴ Hasil dokumentasi MTs Darunnajah, *profil MTs Darunnajah kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo*, di peroleh tanggal 14 januari 2026

Dalam pengelolaan kelembagaan, MTs Darunnajah dipimpin oleh kepala sekolah, yaitu ibu Wiwik Suhartatik S.E yang didukung oleh tenaga pendidik sebanyak 13 orang guru. Adapun jumlah peserta didik di sekolah ini sebanyak 120 siswa yang tersebar di beberapa tingkat kelas. Selain itu, sekolah juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, mushola, serta fasilitas pendukung lainnya.

Dalam proses pembelajaran, MTs Darunnajah menerapkan kedisiplinan yang cukup baik, salah satunya melalui kebijakan larangan penggunaan telepon genggam (HP) bagi siswa selama berada di lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut diterapkan untuk menjaga konsentrasi dan kedisiplinan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan kondusif.⁵⁵

2. Visi dan Misi

Visi Sekolah

“Terwujudnya generasi yang berilmu, beramal, berakhlak dan unggul
dalam prestasi”

Misi Sekolah

1. Menumbuhkan Kembangkan sikap perilaku dan amaliyah keagamaan islam di Madrasah.
2. Melaksanakan pembiasaan unuk meningkatkan hubungan dengan allah dan hubungan dengan masyarakat

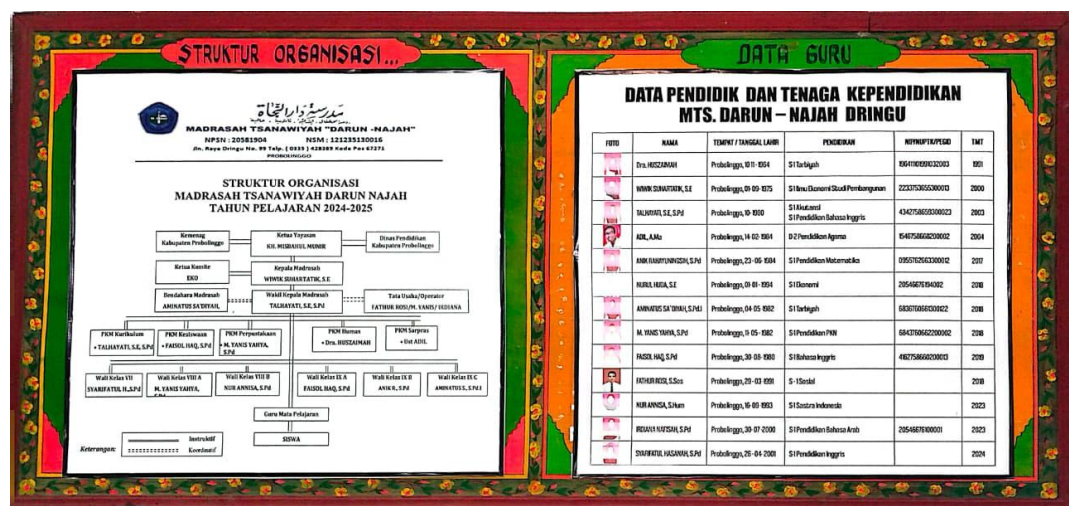
⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu wiwik Suhartatik S.E, selaku kepala sekolah MTs Darunnajah Dringu Probolinggo

3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif kreatif dan menyenangkan sehingga sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Memotivasi semangat siswa secara intensif agar unggul dan memiliki daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah, baik dalam prestasi, akademik maupun non akademik.

3. Struktur Organisasi Mts Darunnajah Dringu

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi kegiatan pembelajaran

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas diteliti yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran make and match, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Seperti yang dijelaskan pada bagian berikut:

a. Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 November 2025, proses pembelajaran ini dilakukan di kelas eksperimen (VIII A).

- 1) Peneliti menyambut setiap siswa dengan salam, meminta kepada mereka untuk membaca do'a, dan mencatat kehadiran siswa untuk menentukan siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.
- 2) Setelah memotivasi kepada siswa, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi mengenai amalan infak dan zakat yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan bagaimana model pembelajaran *make and match* akan digunakan selama proses pembelajaran.
- 4) Peneliti menyiapkan semua perlengkapan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make and match* yaitu kartu soal dan jawaban yang berisi materi amalan infak dan zakat.
- 5) Para siswa dibagi menjadi tiga kelompok oleh para peneliti, yaitu kelompok A,B, dan C.
- 6) Untuk membahas pencocokan kartu, peneliti memberikan setiap kelompok satu set kartu pertanyaan dan jawaban.
- 7) Setelah itu, siswa menempelkan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusi ke papan tulis yang telah disediakan.
- 8) Peserta didik kemudian membacakan kartu soal dan jawaban di depan teman-temannya. Agar teman-teman yang lain dapat memberikan tanggapan apakah pasangan kartu tersebut cocok atau tidak.
- 9) Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran tentang amalan infak dan zakat kepada peserta didik.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai langkah selanjutnya adalah peneliti membagikan *posttest* angket keaktifan serta soal pemahaman kepada peserta didik.

b. Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2025 di kelas VIII B sebagai kelas kontrol, proses kegiatan pembelajaran ini meliputi:

- 1) Peneliti menyambut setiap siswa dengan salam, meminta kepada mereka untuk membaca do'a, dan mencatat kehadiran siswa untuk menentukan siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.
- 2) Setelah memotivasi kepada siswa, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi mengenai amalan infak dan zakat yang akan dipelajari.
- 3) Peneliti memberi pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan mengenai amalan infak dan zakat.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai langkah selanjutnya adalah peneliti membagikan *posttest* angket keaktifan serta soal pemahaman kepada peserta didik

2. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian merupakan pemaparan data yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian di MTs Darunnajah Dringu. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make and match, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional berupa metode ceramah. Berikut berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan Skala Likert dan diolah menggunakan program SPSS.

Tabel 4.1

Hasil angket keaktifan belajar kelas eksperimen

No.	Nama	pretest	posttest
1	Afyatul Jazilah	29	46
2	Aisyah Nur Ramadhani	27	49
3	Aisyahu Afkarina	28	50
4	Aldo Assya'Bani Sulton	29	41
5	Azra Nabila Fisabilillah	28	43
6	Badela	32	53
7	Cinta Clarissa	26	43
8	Dafa Arya	36	48
9	Diki Fandreansyah	34	44
10	Dinda Nathania Cahayarani	34	52
11	Dyka Kurnyawan A.	33	54
12	Fernando Putra Pratama	34	48
13	Handoko	31	54
14	Indra Maulana Dzkri	25	49
15	Linda	37	54
16	M.Hadi Firmansyah	38	55
17	Malika Yasmin	30	42
18	Meta	33	52
19	Muhammad Abusadin	26	52
20	Muhammad Azzam	38	44
21	Muhammad Davin	40	53
22	Muhammad Dhorif Efendi	30	50
23	Muhammad Jastin	37	42
24	muhammad Robi Ifkilana	40	40
25	Nur Qomairoh	31	45

Tabel 4.2**Hasil Angket Keaktifan Belajar Kelas Kontrol**

no.	Nama	prettest	posttest
1	Adinda Hikmatul Maulana	27	33
2	Aditia Putra	30	32
3	Afsyaryl Fajri	32	35
4	Ahmad Asrafa Ramadhani	29	33
5	Ahmad Rifa'i	35	41
6	Ahmad Syaufan Fadlan Nourik	32	35
7	Amalia	33	36
8	Ariel Saputra	29	36
9	Auli Fauzi Kirana	38	40
10	Ayu Safira	32	38
11	Chelsea Fabriyanti	36	41
12	Fika Marsya	31	38
13	Hilyatun Nauroniah Abidah Q.	41	46
14	Indi Lutfiana	38	41
15	Kamilah Naurah Rayyana	27	43
16	Karimah Icha El-Madhani	36	45
17	Kevin Zakariah	30	35
18	M.Akbar Afuza	35	43
19	M.Haris	29	32
20	Madina Elma Nuria	37	44
21	Moch. Faizah Al-Farisi	24	37
22	Moch. Lizam Hafis Arfa	36	41
23	Muhammad Nur Rafa	37	44
24	Nathania Azalia	26	33
25	Risa Zikria Ramadhani	20	35

Tabel 4.3**Analisis Deskripsi Data Keaktifan belajar siswa**

Statistics				
	Prettest Eksperimen	Posttest eksperimen	Prettest Kontrol	Posttest Kontrol
N	25	25	25	25
Mean	32.24	48.12	32.00	38.28
Median	32.00	49.00	32.00	38.00
Min	25	40	20	32
Max	40	55	41	46
Sum	806	1203	800	957

Di kelas eksperimen, 25 siswa mengikuti pretest dan posttest, sesuai dengan Tabel 4.1. rata-rata skor pada pretest Adalah 32,24, dan rata-rata skor posttest Adalah 48,12. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan belajar siswa di kelas eksperimen meningkat sebesar 49,26%. Sementara itu, 25 siswa menyelesaikan pretest dan posttest di kelas control. Rata-rata skor pretest Adalah 32,00, sedangkan rata-rata posttest Adalah 38,28. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan belajar kelas control meningkat sebesar 19,63%.

3. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji Normalitas digunakan dengan menggunakan program IBM SPSS, yaitu uji *Shapiro Wilk*. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Tabel berikut menampilkan hasil uji Normalitas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalias

Kelas	Keterangan	Sig.	α	kesimpulan
Kelas eksperimen	Pretest	.200	0,05	Normal
	posttest	.138	0,05	Normal
Kelas kontrol	prettest	.200	0,05	Normal
	posttest	.200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas semua data memiliki nilai $\text{Sig} > 0,05$ sehingga dinyatakan semua data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah populasi yang digunakan memiliki varians yang sama atau tidak. Uji *levene's* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas menggunakan IBM SPSS. Tabel berikut menampilkan hasil uji homogenitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig	α	Kesimpulan
Keaktifan belajar	.955	0,05	Homogen

Bagian berdasarkan rata-rata menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,955 berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *levene's*. Dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians homogen karena nilai signifikansi $> 0,05$. Hasilnya, data penelitian memenuhi kriteria untuk analisis statistika lebih lanjut.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji t sampel independen menggunakan SPSS digunakan untuk menguji hipotesis. Tujuan uji t adalah untuk memastikan apakah kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *make and match*, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional berbeda secara signifikan.

- H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make And Match* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darunnajah Dringu
- H_a : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make And Match* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darunnajah Dringu.

Tabel 4.6

Hasil Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
hasil	Equal variances assumed	.217	.643	7.585	48	.000	9.840	1.297	7.232 12.448
	Equal variances not assumed			7.585	47.704	.000	9.840	1.297	7.231 12.449

Berdasarkan kedua kelompok bersifat homogen, menurut hasil uji hipotesis menggunakan uji t sampel independen, karena uji *levene's* untuk kesamaan varians menghasilkan nilai signifikansi $0,643 > 0,05$. Dengan demikian, analisis dilanjutkan menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,585 dengan derajat kebebasan (df) 48 dan nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, nilai mean difference sebesar 9,840 mengindikasikan adanya

selisih rata-rata antara kedua kelompok, yang diperkuat dengan interval kepercayaan 95% yang berada pada rentang 7,232 hingga 12,448 dan tidak meliputi angka nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make And Match* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di Mts Darunnajah Dringu.

Hasil penelitian ini, yang dilakukan di kelas VIII MTs Darunnajah Dringu, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make and match* berdampak pada keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen, yang mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 32,24 menjadi 48,12. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis, uji *t* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $7,585 > t_{tabel} 2,010$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *make and match* memiliki dampak besar pada keaktifan belajar siswa.

Karena model pembelajaran *make and match* memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa meningkat. Dalam model ini, siswa harus bergerak, berpikir, dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Karena aktivitas-aktivitas ini membutuhkan usaha mental dan fisik, pembelajaran menjadi tidak membosankan dan lebih bermakna untuk para siswa.

Teori pembelajaran model pembelajaran kooperatif, yang menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran, sejalan dengan temuan penelitian ini. Dalam model *make and match* karya Lorna Curran, menemukan pasangan kartu ditekankan sebagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.⁵⁶ Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini merupakan indikasi dari keaktifan belajar mandiri, yaitu keterlibatan fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman, Darmiyati, dan Aisyah,, dengan judul “pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 1 Kotabaru Karawang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model *make and match* memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 24,97 dan keaktifan belajar siswa sebesar 30,95. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,929 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal dan terdapat pengaruh yang signifikan antara model *make and match* terhadap keaktifan belajar siswa.⁵⁸ Selain itu, penelitian dari Alfina Yulia Savitri, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make and match* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Salah

⁵⁶ M Usman Dan Geminastiti Sakkir, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe ‘ Make A Match ’ Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia” 5151, No. 1 (2020): 1–6.

⁵⁷ Hasanah dan Himami, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.”1, No. 1 (2021): 1-13

⁵⁸ Rachman, Darmiyati, dan Aisyah, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 1 Kotabaru Karawang.”9, No. 2 (2020): 333-338

satunya adalah penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 24,28. Sedangkan pada kelas eksperimen meningkat menjadi 32,06. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *make and match*. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $8,214 > t_{tabel} 1,695$ serta nilai signifikan antara model pembelajaran *make and match* terhadap keaktifan belajar siswa.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, siswa kelas VIII MTs Darunnajah Dringu yang sebelumnya cenderung pasif ketika pembelajaran Fikih, setelah diterapkannya model pembelajaran *make and match* siswa menjadi lebih aktif didalam kelas. Terlihat ketika siswa lebih antusias, berani bertanya, serta aktif dalam diskusi kelompok. Sehingga suasana pembelajaran juga menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung berpusat pada guru.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *make and match* secara signifikan dan positif mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Darunnajah Dringu. Telah terbukti bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mental dan fisik.

⁵⁹ alfina yulia Savitri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Mtsn 1 Malang," 2022, 84 - 90.

B. Perbedaan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Di Mts Darunnajah Dringu.

Hasil penelitian ini, yang dilakukan di kelas VIII MTs Darunnajah Dringu, menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat keaktifan belajar siswa yang berbeda. Hal ini terlihat jelas dari nilai rata-rata keaktifan belajar siswa di kelas kontrol, nilai rata-ratanya adalah 38,28, sedangkan kelas eksperimen nilai rata-ratanya 48,12. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *make and match* lebih terlibat dalam pembelajaran mereka dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Lebih lanjut, menurut hasil uji hipotesis menggunakan uji t, H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t yang dihitung adalah $7,585 > t_{\text{tabel}} 2,010$ dan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol berbeda secara signifikan.

Karena kedua kelas menerima perlakuan yang berbeda, terdapat perbedaan dalam keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran *make and match*, yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui tugas-tugas seperti menemukan kartu yang cocok, berbicara, dan berkerja sama, digunakan di kelas eksperimen. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa didorong untuk lebih aktif dalam kegiatan mental dan fisik. Siswa kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional karena proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif Davidson dan Kroll, yang mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai aktivitas yang

terjadi dalam lingkungan belajar di mana siswa berkolaborasi untuk memecahkan masalah dalam tugas mereka dan berbagai ide dalam kelompok kecil.⁶⁰ Menurut Rusma model *make and match* adalah salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif. Salah satu manfaat dari metode ini adalah menemukan pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik dengan cara yang menyenangkan.⁶¹

Penelitian sebelumnya oleh Dhara Atika Putri dan Taufina, yang mengungkapkan perbedaan signifikan pada kelas eksperimen sebesar 77,41 sedangkan kelas kontrol sebesar 68,17 juga mendukung temuan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kedua kelas tersebut menghasilkan peningkatan keaktifan belajar yang berbeda.⁶² Selain itu, penelitian Alfina Yulia Savitri mengungkapkan bahwa skor keaktifan siswa rata-rata di kelas kontrol adalah 2,56 atau dalam kategori cukup aktif, sedangkan di kelas eksperimen skor tersebut meningkat menjadi 4,26 dalam kategori aktif. Hasilnya, penggunaan model pembelajaran kooperatif *make and match* meningkatkan keterlibatan siswa.⁶³

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs Darunnajah Dringu berbeda secara signifikan. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, kelompok eksperimen yang menggunakan model

⁶⁰ Diana Lambdtn Kroll, "An Overview Of Research On Cooperative Learning Related To Mathematics," *jurnal for research in mathematics education* 22, no. 5 (1991): 1–4.

⁶¹ Rusman, *model-model pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013). 223

⁶² Dhara Atika Putri, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make A Match Di Sekolah Dasar." (*Jurnal Basicedu*, 2020), 614.

⁶³ Savitri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Mtsn 1 Malang." 2022.

pembelajaran kooperatif *tipe make and match* menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang lebih tinggi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini serta penjelasan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di kelas VIII MTs Darunnajah Dringu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make and match* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dari nilai rata-rata pretest sebesar 32,24 menjadi 48,12 pada posttest. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,585 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,010 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 48,12 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 38,28. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make and match* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make and match* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs Darunnajah Dringu. Maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru: guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *make and match* sebagai pendekatan alternatif dalam proses pendidikan khususnya di bidang Fikih, karena telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa: diharapkan siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan kolaborasi kelompok, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
3. Bagi penelitian selanjutnya: penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya yang mengembangkan variabel tambahan, seperti hasil belajar, motivasi belajar, atau pada berbagai tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Umriani. “Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Abdullah, Ramli. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah.” *Lantanida Journal* 5, no. 1 (2017): 15.
- Agus Susilo, Andriana Sofiarini. “Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020).
- Ahmad shofi, camelyati kulsum fadilah, Farah Nurfadilah, Tika Mutiasari. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Smpn 2 Telukjambe Timur.” *Jurnal Tawadhu* 8, no. 1 (2024): 1–15.
- Alfina Alawiyah, Jijim Sukron, Muhammad Aditya Firdaus. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 69–82.
- Aliputri, Dhestha Hazilla. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018): 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>.
- Angriani, Surya, Rizky Alamsyah, dan Ahmad Husein. “Memahami Tentang Realibilitas Serta Pengujiannya dalam Penelitian: Meningkatkan Konsistensi dan Validitas Hasil Pengukuran,” 2026, 195–200.
- Apriliani, Amalia. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Punggur” 15, no. 1 (2024): 37–48.

Az-Zarnuji, Syaikh. *Ta'lim Muta'alim*. Surabaya, n.d.

Aziz, Tasrif. "Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas." *jurnal pengembangan pendidikan fondasi dan aplikasi* 10, no. 1 (2023): 50–61.

Dhara Atika Putri, Taufina. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make A Match Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

Djollong, Andi Fitriani. "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif." *Istiqla: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2014): 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/view/224>.

Fajri Ismail, Yustina Hapida, Destianah. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswakelas Vii Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup." *jurnal Bioilmi* 3, no. 1 (20217): 18–24.

Hamka, Husain, dan Mislia Mislia. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match." *Jurnal Kependidikan Media* 12, no. 2 (2023): 96–106. <https://doi.org/10.26618/jkm.v12i2.11935>.

Hariandi, Ahmad, dan Ayu Cahyani. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar." *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR* 3, no. 2 (2018): 353–71.

Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

Indonesia, Republik. "Peraturan Peemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," no. 2 (2005).

Isnaini, Muhammad, MuhammadWin Afgani, Al Haqqi, dan Ilham Azhari. "Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA." *JurnalCendekiaIlmiah* 4, no. 2 (2013)

170. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/7007/5922>.
- Isti Pujihastuti. "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian." *CEFARS: jurnal Agrobisnis dan Pengembangan wilayah* 2, no. 1 (2010): 43–56.
- Kroll, Diana Lambdtn. "An Overview Of Research On Cooperative Learning Related To Mathematics." *jurnal for research in mathematics education* 22, no. 5 (1991): 1–4.
- Kurnia, Rismadiani. "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas III Sekolah Dasar." *Journal of Elementary Education* 3, no. 1 (2014): 34–40. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>.
- Mahmudah, Masruroh. "Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa Mi/Sd." *CAKRAWALA* XI, no. 1 (2016): 116–29.
- Mansir, Firman. "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 167–79. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.
- Mardati, Asih, dan Muhammad Nur Wangid. "Pengembangan Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Make a Match Untuk Kelas I Sd." *Jurnal Prima Edukasia* 3, no. 2 (2015): 120. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i2.6532>.
- Muin, Abdul. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literatur Nusantara Abadi, 2023.
- Ningrum, Nabila Cahya, Hanif Amrullah, dan Nurul Aisyah. "Pengembangan Media Fun Thinkers Book Berbasis Make a Match Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 90–99. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.870>.
- Nisa', Izza Khoirotun. "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI ips madrasah aliyah bustanul ulum langkap bangsalsari jember tahun pelajaran 2022-2023," 2023, 1–129.

- Prihatiningsih, Eko, dan Eunice Widyanti Setyanigtyas. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441>.
- Putri, Fathiya Eka, Fitrah Amelia, dan Yesi Gusmania. "Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019): 83. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>.
- Rachman, Anita Aprilia, Astuti Darmiyati, dan Dewi Siti Aisyah. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 1 Kotabaru Karawang." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 9, no. 2 (2020): 333–38. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6793>.
- Rusman. *model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Saleh, Muhammad. "Implementasi Kombinasi Model PBL, NHT, dan Make A Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS." *Jurnal Simki Pedagogia* 4, no. 2 (2021): 198–210. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.50>.
- Saputra, Rendy Rinaldy. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS." *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 7 (2019): 19–29.
- Savitri, alfina yulia. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTsN 1 MALANG," 2022, 84–90.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, dan Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- sri hayati. *Belajar dan Pembelajaran berbasis kooperatif learning*. Mangelang: Graha Cendekia, 2017.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. bandung, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. bandung: ALBAFETA, 2019.
- Syah, Irman, Nur latifa Latif, dan Kasma Kasma. “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa.” *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3, no. 4 (2024): 29–35. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss4.1330>.
- Syauqi, Muhammad Irfani. “Pengembangan Media Kartu Berpasangan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Aswaja.” *Skripsi*, 2022, 61.
- Tyas, Yunika Ciptaning, Much. Arsyad Fardani, dan Lintang Kironoratri. “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Kata.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2024): 78–88. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.4790>.
- Usman, M, dan Geminastiti Sakkir. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE ‘ MAKE A MATCH ’ TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA” 5151, no. 1 (2020): 1–6.
- Wibowo, Krisno Prastyo, dan Marzuki Marzuki. “Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2015): 158–69. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7667>.
- Widodo Heny, Lesmono Albertus, dan Kanza Nanda. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika.” *Jurnal Pembelajaran* 9 (2020): 71–77.
- Wijanarko, Yudi. “Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan.” *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1, no. 1 (2017): 52–59. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3945/Un.03.1/TL.00.1/11/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

6 November 2025

Kepada

Yth. Kepala MTs Darunnajah Dringu
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fatimatus Zahro
NIM : 220101110058
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make and Match Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Darunnajah Dringu

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730623 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4192/Un.03.1/TL.00.1/11/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

12 November 2025

Kepada

Yth. Kepala MTs Darunnajah Dringu
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Faatimatus Zahro
NIM	: 2201011110058
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make and Match Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darunnajah Dringu
Lama Penelitian	: November 2025 sampai dengan Januari 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian



مدرسة دار النجاة
دار النجاة - دار النجاة - دار النجاة

MADRASAH TSANAWIYAH "DARUN -NAJAH"

NPSN : 20581904

NSM : 121235130016

Jln. Raya Dringu No. 99 Telp. (0315) 428389 Kode Pos 67271

PROBOLINGGO

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.DN/039/B-3.A-1/SK/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwik Suhartatik, S.E
Jabatan : Kepala MTs. Darun Najah
Alamat : Jl. Raya Dringu No. 99

Menerangkan bahwa :

Nama : Fatimatus Zahro
NIM : 220101110058
Univ : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make and match terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di Mts Darunnajah Dringu".

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MTs. Darun Najah Dringu mulai 15 November 2025 sampai 15 Januari 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan di dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dringu, 15 Januari 2026
Kepala MTs. Darun Najah,

Wiwik
WIWIK SUHARTATIK, S.E

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Sekolah	: MTs Darunnajah	Kelas/Semester	: VIII/ganjil
Dringu		Tahun Ajaran	: 2025/2026
Mata Pelajaran	: Fikih	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi	: Amalan zakat dan infak		

A. Capaian pembelajaran: Memahami berbagai manfaat zakat dan infak

B. Tujuan pembelajaran:

1. Menjelaskan Menjelaskan pengertian infak dan zakat dengan benar.
2. Mengidentifikasi manfaat amalan infak dan zakat
3. Menunjukkan keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.
4. Bekerja sama dengan kelompok dalam mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban.
5. Menunjukkan sikap semangat dan antusias selama pembelajaran berlangsung.

C. Indikator keaktifan belajar

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan media pembelajaran. (Visual)
2. Siswa aktif bertanya dan berdiskusi. (Lisan)
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan pendapat teman. (Mendengarkan)
4. Siswa mencatat materi dan hasil diskusi. (Menulis)
5. Siswa berpikir dalam memecahkan masalah dan menemukan pasangan kartu. (Mental)
6. Siswa menunjukkan minat dan semangat belajar. (Emosional)

D. Materi Pembelajaran

1. Manfaat zakat: membersihkan harta dan mensucikan jiwa dari sifat kikir.
2. Manfaat infak: membuka pintu rezeki, mengurangi kesenjangan sosial, dan mendatangkan keberkahan.
3. Dampak sosial: memperkuat solidaritas umat dan membantu sesama.

E. Metode pembelajaran: Diskusi, tanya jawab, LKPD.

F. Media, bahan, dan sumber belajar

1. Media pembelajaran
 - a. Make and match (kartu pertanyaan dan jawaban)
 - b. Papan tulis
 - c. Buku paket Fikih
2. Sumber belajar;
 - a. Buku siswa mata pelajaran Fikih
 - b. Materi dari guru

G. Kegiatan pembelajaran

Bentuk kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	waktu
Pendahuluan	1. Guru memulai proses pembelajaran dengan menyapa siswa melalui salam dan mengajak mereka berdoa bersama. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa. 3. Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan menjadi bahan materi dan menjelaskan bagaimana cara melaksanakan model make and match.	10 menit
Kegiatan inti	1. Guru membagi seluruh siswa dalam kelas menjadi beberapa kelompok. 2. Setiap kelompok mendapatkan kartu pertanyaan dan jawaban. 3. Tiap siswa memikirkan pasangan yang memiliki kartu yang sesuai. 4. Kelompok yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan. 5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja sama yang sudah dilakukan.	70 menit
Penutup	1. guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. memberi reward kepada kelompok yang selesai tepat waktu dan benar	10 menit

H. penilaian, pembelajaram remedial dan pengayaan

1. Teknik penilaian : angket keaktifan belajar
2. Instrument penilai
 - a. Keaktifan visual
 - b. Keaktifan lisan

- c. Keaktifan mendengarkan
 - d. Keaktifan menulis
 - e. Keaktifan mental
 - f. Keaktifan emosional
3. Pembelajaran remedial dan pengayaan
- a. Remedial: Bagi siswa yang belum menguasai materi atau belum mencapai ketuntasan belajar, guru memberikan bimbingan dan pengulangan materi sesuai dengan indikator pembelajaran yang belum dikuasai. Selain itu, siswa juga diberikan latihan soal, tugas tambahan, serta pendampingan melalui tutor sebaya agar lebih memahami materi yang telah dipelajari.
 - b. Pengayaan: Bagi siswa yang telah mencapai atau melampaui nilai KKM, diberikan kegiatan pengayaan berupa diskusi kelompok, tutor sebaya, membaca materi tambahan, serta mengerjakan tugas pengembangan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan bimbingan dan pengawasan guru.

Malang, 10 Januari 2026

Mengeahui,

Kepala sekolah

Guru Mata Pelajaran Fikih

Wiwik Suhartatik, S.E

Aminatus Sa'diyah, S.Pd.I

Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Sekolah	: MTs Darunnajah	Kelas/Semester	: VIII/ganjil
Dringu		Tahun Ajaran	: 2025/2026
Mata Pelajaran	: Fikih	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi	: Amalan zakat dan infak		

A. Capaian pembelajaran: Memahami berbagai manfaat zakat dan infak

B. Tujuan pembelajaran:

1. Menjelaskan pengertian infak dan zakat dengan benar.
2. Mengidentifikasi manfaat amalan infak dan zakat
3. Menunjukkan keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.
4. Bekerja sama dengan kelompok dalam mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban.
5. Menunjukkan sikap semangat dan antusias selama pembelajaran berlangsung.

C. Indikator keaktifan belajar

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
3. Siswa mencatat materi pembelajaran.
4. Siswa menjawab pertanyaan guru.

D. Materi Pembelajaran

1. Manfaat zakat: membersihkan harta dan mensucikan jiwa dari sifat kikir.
2. Manfaat infak: membuka pintu rezeki, mengurangi kesenjangan sosial, dan mendatangkan keberkahan.
3. Dampak sosial: memperkuat solidaritas umat dan membantu sesama.

E. Metode pembelajaran: Diskusi, tanya jawab, LKPD.

F. Media, bahan, dan sumber belajar

1. Media pembelajaran
 - a. Papan tulis
 - d. Buku paket Fikih
2. Sumber belajar;
 - a. Buku siswa mata pelajaran Fikih
 - b. Materi dari guru

G. Kegiatan pembelajaran

Bentuk kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	waktu
Pendahuluan	1. Guru memulai proses pembelajaran dengan menyapa siswa melalui salam dan mengajak mereka berdoa bersama. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa. 3. Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan menjadi bahan pembelajaran mengenai amalan zakat dan infak.	10 menit
Kegiatan inti	1. Siswa membaca buku LKS Fikih pada bab 1 mengenai amalan infak dan zakat. 2. Siswa diberikan waktu untuk mengamati sebanyak mungkin mengenai materi yang telah dipelajari berkaitan dengan pengertian, hukum, ketentuan, manfaat, dan hikmah berinfaq dan zakat. 3. Siswa mengerjakan soal pertanyaan yang dibagikan oleh guru.	60 menit
Penutup	1. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.	20 enit

	2. Memberi reward kepada kelompok yang selesai tepat waktu dan benar.	
--	---	--

H. penilaian, pembelajaram remedial dan pengayaan

1. Teknik penilaian : angket keaktifan belajar
2. Instrument penilai
 - a. Keaktifan visual
 - b. Keaktifan lisan
 - c. Keaktifan mendengarkan
 - d. Keaktifan menulis

I. Pembelajaran Remedial Dan Pengayaan

1. Remedial: Bagi siswa yang belum menguasai materi atau belum mencapai ketuntasan belajar, guru memberikan bimbingan dan pengulangan materi sesuai dengan indikator pembelajaran yang belum dikuasai. Selain itu, siswa juga diberikan latihan soal, tugas tambahan, serta pendampingan melalui tutor sebaya agar lebih memahami materi yang telah dipelajari.
2. Pengayaan: Bagi siswa yang telah mencapai atau melampaui nilai KKM, diberikan kegiatan pengayaan berupa diskusi kelompok, tutor sebaya, membaca materi tambahan, serta mengerjakan tugas pengembangan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan bimbingan dan pengawasan guru.

Malang, 10 Januari 2026

Mengeahui,

Kepala sekolah

Guru Mata Pelajaran Fikih

Wiwik Suhartatik, S.E

Aminatus Sa'diyah, S.Pd.I

Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Wawancara bersama kepala sekolah



Wawancara bersama guru PAI



**Wawancara bersama siswa kelas VIII
kelas Eksperimen**



**Wawancara bersama siswa kelas
VIII kelas Kontrol**

Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Di Kelas Eksperimen

Make a Match
kelompok :

Pertanyaan

Jawaban

Apa pengertian zakat?	Mengeluarkan sebagian harta dengan syarat tertentu untuk orang yang berhak menerimanya.
Sebutkan dua macam zakat!	Zakat Fitrah dan Zakat Mal
Kapan waktu pelaksanaan zakat fitrah?	Sebelum salat Idulfitri atau menjelang akhir Ramadan.
Apa saja yang termasuk harta wajib zakat mal?	Emas, perak, hasil pertanian, ternak, perdagangan.
Sebutkan 8 golongan penerima zakat (asnaf)!	Fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, Ibnu sabil.
Apa syarat wajib zakat mal?	Islam, merdeka, baligh, berakal, memiliki harta mencapai nisab dan haul.
Apa fungsi zakat dalam kehidupan masyarakat?	Mengurangi kesenjangan sosial dan membantu pemerataan ekonomi.
Apa hikmah dari membayar zakat?	Menyucikan harta dan jiwa, menumbuhkan solidaritas sosial.

Kartu Make and Match



Menjelaskan materi kepada peserta didik



peserta didik berdiskusi untuk mencocokkan kartu make and match



Reward kepada kelompok yang menjawab benar



peserta didik mengerjakan soal posttest dan posttest

Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan kelas Kontrol



Menjelaskan materi kepada peserta didik



Proses tanya jawab dengan peserta didik



peserta didik mengerjakan soal prettest dan posttest

Lampiran 9: Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas Eksperimen Dan Kontrol

KEAKTIFAN SISWA

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikan jawaban pada pertanyaan – pertanyaan berikut ini sesuai dengan pendapat saudara/i, dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

- STS : Sangat Tidak Setuju (1) S: Setuju (4)
 TS : Tidak Setuju (2) SS : Sangat Setuju (5)
 N : Netral (3)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Aktivitas Visual						
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung					
2.	Saya mengamati media atau materi yang diberikan guru saat pembelajaran					
Aktivitas Visual						
3.	Saya aktif bertanya ketika ada materi yang belum dipahami					
4.	Saya menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok					
5.	Saya aktif berdiskusi dengan teman selama pembelajaran					
Aktivitas Menulis						
6.	Saya mencatat materi penting yang dijelaskan guru					
7.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik					
8.	Saya menuliskan hasil diskusi kelompok					

Aktivitas Mendengar					
9.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
10.	Saya mendengarkan pendapat teman saat diskusi berlangsung				
Aktivitas Mental					
11.	Saya berusaha memecahkan masalah yang diberikan guru				
12.	Saya berpikir sebelum menjawab pertanyaan				
Aktivitas Emosional					
13.	Saya merasa semangat mengikuti pembelajaran				
14.	Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran Fikih				
15.	Saya merasa senang terlibat dalam kegiatan pembelajaran				

Lampiran 10: Catatan Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI MTS DARUNNAJAH DRINGU

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Januari 2026

Tempat : Ruang guru

Narasumber : Ibu Aminatus sa'diyah S.Pd.I (guru mata pelajaran Fikih kelas VIII)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MTs Darunnajah Dringu?	Proses pembelajaran PAI di MTs Darunnajah Dringu dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan, seperti do'a dan apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi, serta penugasan. Guru juga berupaya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami dan mengamalkannya.
2.	Metode apa yang biasanya anda gunakan dalam mengajar PAI kepada siswa?	Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selain itu, terkadang juga digunakan metode penugasan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa.
3.	Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dengan Metode konvensional?	Tingkat keaktifan siswa dengan metode konvensional cenderung masih rendah. Sebagian siswa aktif bertanya dan menjawab, namun masih banyak siswa yang pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
4.	Apa tantangan utama yang anda hadapi saat mengajar?	Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya keaktifan dan minat belajar siswa, terutama pada metode pembelajaran yang monoton. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi juga menjadi kendala, sehingga guru harus menyesuaikan
		cara penyampaian agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran.
5.	Bagaimana perubahan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran <i>make and match</i> ?	Setelah menggunakan model pembelajaran <i>make and match</i> , keaktifan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa menjadi lebih antusias, aktif bergerak, berdiskusi, dan berkerja sama dengan teman. Suasana kelas juga menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Lampiran 11: Data Keaktifan Belajar

Prettest kelas kontrol

Nama	butir 1	butir 2	butir 3	butir 4	butir 5	butir 6	butir 7	butir 8	butir 9	butir 10	butir 11	butir 12	butir 13	butir 14	butir 15	butir 16
Adinda Hikmatul Maulana	2	3	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	27
Aditia Putra	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	30
Afsyaril Fajri	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	32
Ahmad Asrafa Ramadhani	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	1	2	29
Ahmad Rifa'i	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	35
Ahmad Syaufan Fadlan Nourik	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	32
Amalia	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	33
Ariel Saputra	3	2	2	1	3	2	1	2	1	1	3	2	2	3	1	29
Auli Fauzi Kirana	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	38
Ayu Safira	2	3	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	1	32
Chelsea Fabriyanti	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	36
Fika Marsya	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	3	2	31
Hilyatun Naurohiah Abidah Q.	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	41
Indi Lutfiana	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	38
Kamilah Naurah Rayyana	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	27
Karimah Icha El-Madhani	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	36
Kevin Zakariah	3	2	1	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	30
M.Akbar Afuza	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	35
M.Haris	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	29
Madina Elma Nuria	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	37
Moch. Faizah Al-Farisi	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	3	1	24
Moch. Lizam Hafis Arfa	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	36
Muhammad Nur Rafa	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	37
Nathania Azalia	3	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	26
Risa Zikria Ramadhani	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	20

Posttest kelas kontrol

Nama	butir 1	butir 2	butir 3	butir 4	butir 5	butir 6	butir 7	butir 8	butir 9	butir 10	butir 11	butir 12	butir 13	butir 14	butir 15	butir 16
Adinda Hikmatul Maulana	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	33
Aditia Putra	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	32
Afsyaril Fajri	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	35
Ahmad Asrafa Ramadhani	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	33
Ahmad Rifa'i	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	41
Ahmad Syaufan Fadlan Nourik	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	35
Amalia	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	36
Ariel Saputra	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	36
Auli Fauzi Kirana	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	40
Ayu Safira	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	5	3	2	3	38
Chelsea Fabriyanti	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	41
Fika Marsya	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	38
Hilyatun Naurohiah Abidah Q.	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	5	4	46
Indi Lutfiana	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41
Kamilah Naurah Rayyana	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	5	3	3	3	3	43
Karimah Icha El-Madhani	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	45
Kevin Zakariah	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	35
M.Akbar Afuza	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	43
M.Haris	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	32
Madina Elma Nuria	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	44
Moch. Faizah Al-Farisi	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	37
Moch. Lizam Hafis Arfa	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	41
Muhammad Nur Rafa	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	44
Nathania Azalia	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	33
Risa Zikria Ramadhani	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	35

soal9	Pearson Correlation	0.140	0.179	0.012	0.179	0.317	-0.159	0.352	-0.029	1	0.130	0.200	0.012	-0.004	0.016	0.341	.404 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.505	0.392	0.954	0.392	0.123	0.448	0.085	0.890		0.534	0.338	0.955	0.985	0.940	0.095	0.045
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal10	Pearson Correlation	0.125	0.089	.486 [*]	0.205	0.102	0.232	-0.011	-0.017	0.130	1	0.076	0.343	0.358	-0.005	0.341	.478 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.553	0.673	0.014	0.325	0.627	0.264	0.959	0.937	0.534		0.717	0.093	0.079	0.981	0.095	0.016
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal11	Pearson Correlation	0.038	0.189	-0.101	0.280	0.185	0.128	0.249	0.220	0.200	0.076	1	0.173	0.210	0.166	0.133	.458 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.857	0.365	0.631	0.175	0.376	0.541	0.230	0.291	0.338	0.717		0.408	0.313	0.428	0.526	0.021
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal12	Pearson Correlation	####	0.237	-0.196	0.237	0.016	0.365	0.290	0.171	0.012	0.343	0.173	1	0.377	0.191	-0.067	.413 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.752	0.253	0.348	0.253	0.938	0.073	0.160	0.414	0.955	0.093	0.408		0.063	0.360	0.752	0.040
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal13	Pearson Correlation	0.308	0.269	0.156	0.164	0.029	0.384	0.063	0.097	-0.004	0.358	0.210	0.377	1	-0.027	0.137	.475 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.135	0.193	0.458	0.433	0.889	0.058	0.763	0.644	0.985	0.079	0.313	0.063		0.897	0.515	0.017
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal14	Pearson Correlation	0.229	0.078	0.342	-0.230	0.193	0.204	0.348	.442 [*]	0.016	-0.005	0.166	0.191	-0.027	1	0.050	.436 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.271	0.710	0.094	0.268	0.356	0.327	0.088	0.027	0.940	0.981	0.428	0.360	0.897		0.812	0.029
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal15	Pearson Correlation	0.375	-0.031	0.297	0.046	0.291	0.096	0.107	0.027	0.341	0.341	0.133	-0.067	0.137	0.050	1	.484 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.065	0.884	0.149	0.827	0.158	0.649	0.610	0.897	0.095	0.095	0.526	0.752	0.515	0.812		0.014
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
total	Pearson Correlation	.528 ^{**}	.469 [*]	.490 [*]	.441 [*]	.436 [*]	.442 [*]	.463 [*]	.435 [*]	.404 [*]	.478 [*]	.458 [*]	.413 [*]	.475 [*]	.436 [*]	.484 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	0.007	0.018	0.013	0.027	0.030	0.027	0.020	0.030	0.045	0.016	0.021	0.040	0.017	0.029	0.014	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	16

soal9	Pearson Correlation	0.032	0.164	0.106	0.094	-0.165	0.210	0.224	.568**	1	0.187	0.236	0.277	-0.008	0.128	0.234	.451*
	Sig. (2-tailed)	0.879	0.434	0.616	0.654	0.431	0.313	0.282	0.003		0.371	0.257	0.179	0.971	0.542	0.261	0.024
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal10	Pearson Correlation	0.068	0.084	0.060	0.248	0.193	0.349	0.295	0.268	0.187	1	0.195	0.087	0.150	0.330	0.036	.443*
	Sig. (2-tailed)	0.745	0.688	0.776	0.232	0.356	0.087	0.152	0.196	0.371		0.350	0.679	0.475	0.107	0.866	0.027
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal11	Pearson Correlation	-0.069	-0.038	.411*	0.196	.553**	0.185	0.376	0.211	0.236	0.195	1	.599**	0.118	0.154	0.116	.534**
	Sig. (2-tailed)	0.744	0.859	0.041	0.348	0.004	0.376	0.064	0.310	0.257	0.350		0.002	0.573	0.463	0.581	0.006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal12	Pearson Correlation	0.073	0.076	.559**	0.306	.474*	0.347	0.104	-0.076	0.277	0.087	.599**	1	0.270	0.289	0.094	.565**
	Sig. (2-tailed)	0.730	0.717	0.004	0.137	0.017	0.089	0.620	0.719	0.179	0.679	0.002		0.192	0.161	0.654	0.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal13	Pearson Correlation	.514**	0.244	0.087	0.305	0.313	0.271	0.334	-0.011	-0.008	0.150	0.118	0.270	1	0.158	0.198	.530**
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.239	0.680	0.139	0.128	0.189	0.103	0.959	0.971	0.475	0.573	0.192		0.452	0.342	0.006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal14	Pearson Correlation	-0.036	0.171	.405*	0.313	0.219	0.396	-0.091	0.278	0.128	0.330	0.154	0.289	0.158	1	-0.028	.469*
	Sig. (2-tailed)	0.863	0.415	0.045	0.128	0.294	0.050	0.667	0.178	0.542	0.107	0.463	0.161	0.452		0.894	0.018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal15	Pearson Correlation	.427*	.421*	-0.020	0.277	-0.116	0.044	0.043	0.060	0.234	0.036	0.116	0.094	0.198	-0.028	1	.409*
	Sig. (2-tailed)	0.033	0.036	0.923	0.179	0.580	0.834	0.840	0.777	0.261	0.866	0.581	0.654	0.342	0.894		0.042
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
total	Pearson Correlation	.514**	.563**	.579**	.546**	.441*	.545**	.510**	.405*	.451*	.443*	.534**	.565**	.530**	.469*	.409*	1
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.003	0.002	0.005	0.027	0.005	0.009	0.045	0.024	0.027	0.006	0.003	0.006	0.018	0.042	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	16

Lampiran 14: Pretest Kelas Kontrol

[illegible]

soal9	Pearson Correlation	0.287	0.084	0.091	-0.060	0.091	0.216	0.350	-0.011	1	0.365	0.000	0.298	-0.044	0.349	-0.091	.410 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.164	0.690	0.666	0.777	0.666	0.300	0.087	0.960		0.072	1.000	0.149	0.836	0.088	0.666	0.042
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal10	Pearson Correlation	0.258	0.264	.415 [*]	0.180	-0.104	0.371	0.300	0.354	0.365	1	-0.085	0.363	0.091	0.204	-0.069	.516 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.213	0.202	0.039	0.390	0.621	0.068	0.145	0.082	0.072		0.688	0.075	0.664	0.328	0.742	0.008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal11	Pearson Correlation	0.109	-0.186	.439 [*]	-0.138	.512 ^{**}	0.261	0.085	0.187	0.000	-0.085	1	-0.161	0.231	0.216	.439 [*]	.426 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.604	0.373	0.028	0.510	0.009	0.208	0.688	0.370	1.000	0.688		0.441	0.266	0.301	0.028	0.034
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal12	Pearson Correlation	0.173	.471 [*]	0.261	0.003	0.261	0.326	0.306	0.152	0.298	0.363	-0.161	1	0.105	0.088	-0.179	.456 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.409	0.017	0.207	0.988	0.207	0.111	0.137	0.467	0.149	0.075	0.441		0.619	0.677	0.393	0.022
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal13	Pearson Correlation	0.118	0.261	0.332	0.134	0.253	.413 [*]	0.000	0.182	-0.044	0.091	0.231	0.105	1	-0.109	0.221	.436 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.575	0.207	0.105	0.522	0.223	0.040	1.000	0.384	0.836	0.664	0.266	0.619		0.605	0.288	0.029
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal14	Pearson Correlation	0.351	0.097	0.050	0.133	-0.097	0.294	0.306	0.011	0.349	0.204	0.216	0.088	-0.109	1	0.097	.417 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.085	0.643	0.812	0.525	0.644	0.154	0.137	0.957	0.088	0.328	0.301	0.677	0.605		0.644	0.038
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal15	Pearson Correlation	-0.045	-0.103	.422 [*]	0.153	0.272	0.203	0.156	0.360	-0.091	-0.069	.439 [*]	-0.179	0.221	0.097	1	.413 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.832	0.624	0.036	0.466	0.188	0.330	0.457	0.077	0.666	0.742	0.028	0.393	0.288	0.644		0.040
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
total	Pearson Correlation	.417 [*]	.398 [*]	.737 ^{**}	.401 [*]	.503 [*]	.664 ^{**}	.594 ^{**}	.486 [*]	.410 [*]	.516 ^{**}	.426 [*]	.456 [*]	.436 [*]	.417 [*]	.413 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	0.038	0.049	0.000	0.047	0.010	0.000	0.002	0.014	0.042	0.008	0.034	0.022	0.029	0.038	0.040	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	16

soal9	Pearson Correlation	0.215	0.033	0.334	0.292	0.009	0.075	0.232	0.084	1	-0.012	0.265	-0.004	0.140	0.100	0.136	.403 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.303	0.875	0.103	0.156	0.964	0.720	0.264	0.690		0.954	0.201	0.985	0.505	0.634	0.516	0.046
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal10	Pearson Correlation	0.051	-0.219	0.178	0.338	0.359	0.217	0.007	0.101	-0.012	1	0.384	0.008	0.026	0.344	0.012	.410 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.809	0.294	0.394	0.098	0.078	0.298	0.975	0.631	0.954		0.058	0.969	0.902	0.093	0.954	0.042
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal11	Pearson Correlation	0.215	0.104	0.050	0.323	0.112	.400 [*]	0.127	-0.011	0.265	0.384	1	-0.046	0.384	0.023	0.032	.494 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.301	0.622	0.813	0.115	0.595	0.048	0.546	0.959	0.201	0.058		0.827	0.058	0.912	0.881	0.012
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal12	Pearson Correlation	0.098	.450 [*]	0.016	0.143	-0.087	0.271	0.163	0.392	-0.004	0.008	-0.046	1	0.320	0.146	0.101	.442 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.642	0.024	0.938	0.497	0.678	0.191	0.435	0.053	0.985	0.969	0.827		0.119	0.487	0.631	0.027
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal13	Pearson Correlation	0.178	0.372	-0.076	0.124	0.106	.468 [*]	0.007	0.382	0.140	0.026	0.384	0.320	1	-0.103	0.164	.484 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.394	0.067	0.716	0.554	0.613	0.018	0.975	0.060	0.505	0.902	0.058	0.119		0.625	0.433	0.014
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal14	Pearson Correlation	0.193	0.077	0.368	0.006	.427 [*]	0.291	0.291	0.228	0.100	0.344	0.023	0.146	-0.103	1	0.317	.539 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.356	0.714	0.070	0.978	0.033	0.159	0.159	0.274	0.634	0.093	0.912	0.487	0.625		0.122	0.005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal15	Pearson Correlation	0.143	0.243	0.262	0.008	0.109	0.396	0.239	0.047	0.136	0.012	0.032	0.101	0.164	0.317	1	.436 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.495	0.241	0.205	0.970	0.605	0.050	0.251	0.822	0.516	0.954	0.881	0.631	0.433	0.122		0.029
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
total	Pearson Correlation	.466 [*]	.514 ^{**}	.452 [*]	.430 [*]	.423 [*]	.531 ^{**}	.531 ^{**}	.463 [*]	.403 [*]	.410 [*]	.494 [*]	.442 [*]	.484 [*]	.539 ^{**}	.436 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	0.019	0.009	0.023	0.032	0.035	0.006	0.006	0.020	0.046	0.042	0.012	0.027	0.014	0.005	0.029	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	25	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	16

Lampiran 16: Hasil Uji Normalitas Angket Keaktifan Belajar

Tests of Normality							
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	prettest eksperimen	.095	25	.200 [*]	.958	25	.380
	posttest eksperimen	.152	25	.138	.926	25	.071
	prettest kontrol	.126	25	.200 [*]	.974	25	.740
	posttest kontrol	.138	25	.200 [*]	.933	25	.103

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 17: Hasil Uji Homogenitas Angket Keaktifan Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.108	3	96	.955
	Based on Median	.098	3	96	.961
	Based on Median and with adjusted df	.098	3	91.025	.961
	Based on trimmed mean	.114	3	96	.951

Lampiran 18: Hasil Uji Hipotesis Angket Keaktifan Belajaran

Group Statistics					
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	posttest eksperimen	25	48.12	4.764	.953
	posttest kontrol	25	38.28	4.402	.880

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
hasil	Equal variances assumed	.217	.643	7.585	48	.000	9.840	1.297	7.232 12.448
	Equal variances not assumed			7.585	47.704	.000	9.840	1.297	7.231 12.449

Lampiran 19: Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110058
Nama : FATIMATUS ZAHRO
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make and match terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di mts darunnajah Dringu probolinggo

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Juli 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	konsultasi mengenai perbaikan judul skripsi, latar belakang, rumusan masalah agar sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	05 Agustus 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	menyelesaikan Bab 1 mengenai latar belakang dari yang umum ke khusus, rumusan masalah, tujuan masalah, orisinalitas penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	12 Agustus 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Mengumpulkan revisi Bab 1 latar belakang ditambahi detail mengenai permasalahan yang ada di lokasi penelitian, dan menbahkan orisinalitas penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	19 Agustus 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	menyelesaikan bab 2 kajian teori, penambahan subab pada kajian teori, perspektif teori dalam Islam, dan penambahan refrensi pada Bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	26 Agustus 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	menyelesaikan Bab 3 pada metode penelitian, diperjelas mengenai gambaran alur penelitian, alasan memilih jenis penelitian, dan gambaran analisis data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	11 September 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Menyimpulkan hasil revisian dari Bab 1-3, ACC proposal skripsi perbaikan redaksi pada beberapa bagian, typo kalimat atau kata diperbaiki.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	17 Oktober 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Rivisi hasil seminar proposal, rivisi dilakukan berdasarkan masukan dari penguji, yaitu perbaikan judul dari aktivitas menjadi keaktifan, memperbaiki rumusan masalah, pendekatan penelitian dari 1 kelas menjadi 2 kelas agar tahu antara pengaruh model pembelajaran antara kelas kontrol dan eksperimen	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	05 November 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi dan arahan terkait instrumen penelitian (pretest-posttest) dan media pembelajaran sebelum terjun ke lapangan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	17 November 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	konsultasi hasil penelitian pertama: Konsultasi hasil penelitian di lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol. Membahas data awal serta kendala selama penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	10 Desember 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	konsultasi hasil penelitian ke-2: Konsultasi lanjutan hasil penelitian dengan fokus pada pengecekan dan kerapian data agar siap untuk tahap pengolahan dan analisis statistik.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	19 Januari 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi terkait pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi statistik (SPSS) serta penentuan teknik analisis yang digunakan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	26 Januari 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Melakukan pengolahan data hasil penelitian dan mulai menyusun hasil analisis data secara sistematis.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	04 Februari 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi hasil analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis serta interpretasi hasil penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	10 Februari 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Penyusunan Bab IV paparan data dan hasil penelitian, serta perbaikan dalam penyajian data dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	02 April 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	mengumpulkan revisi bab VI dan Penyusunan Bab V pembahasan, yaitu mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	21 April 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi akhir keseluruhan isi skripsi meliputi Bab I - VI, daftar pustaka, dan lampiran. Skripsi dinyatakan telah memenuhi syarat dan memperoleh ACC dari dosen pembimbing untuk melanjutkan ke tahap ujian sidang.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 20: Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH	
	SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/04/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Fatimatus Zahro	
NIM	: 220101110058	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Judul Karya Tulis	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make And Match Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Viii Di Mts Darunnajah Dringu	
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.		
	30 Apr 2026  Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd	
		

Lampiran 21: Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Fatimatus Zahro

NIM : 220101110058

Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 30 Oktober 2003

Fakultas/ Program studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2022

Alamat Rumah : Dusun kramat, RT 09 RW 03 Liprak Kulon Banyuanyar Probolinggo

Email : Fatimatuzah03@gmail.com

No. Telepon/HP : 081217209518

Riwayat Pendidikan : 1. TK Bhayangkari
2. SDN Sebaung 1
3. SMP Raudhatul Jannah
4. MAU Amanatul Ummah Surabaya
5. S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang